ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH

(Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)

SKRIPSI

Oleh:

Nama	**: Achmad Nurdany**
Nomor Mahasiswa	**: 09313068**
Jurusan	**: Ilmu Ekonomi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2013

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH

(Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan untuk Memenuhi Syarat Ujian Akhir
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Jenjang Strata 1
Jurusan Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama	**: Achmad Nurdany**
Nomor Mahasiswa	**: 09313068**
Jurusan	**: Ilmu Ekonomi**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2013

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam pedoman buku pedoman penyusunan skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi FE. Apabla dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggupmenerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku".

Yogyakarta, 22 Desember 2013

Penulis,



Achmad Nurdany

PENGESAHAN

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

PROFITABILITAS BANK SYARIAH

(Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)

Nama	: Achmad Nurdany
Nomor Mahasiswa	: 09313068
Jurusan	: Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 24 Desember 2013

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Drs. Agus Widarjono MA., Ph.D.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)

Disusun Oleh : **Achmad Nurdany**
Nomor Mahasiswa : **09313068**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 22 Januari 2014

Pembimbing Skripsi : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Ketua Tim : Suharto, , S.E., M.Si.

Penguji : Agus Widarjono, Drs., M.A., Ph.D.

Penguji : Heri Sudarsono, , S.E., M.Ec.

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Sripsi ini saya persembahkan kepada:

Kedua orang tua saya, Ayahanda Nursodiq dan Ibunda Surati,
Adik saya Aziz Juniardi dan Adam Hilmawan,
Terimakasih..

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Segala puji bagi Allah SWT atas segala limpahan nikmat dan karunia yang tak pernah luput diberikan kepada semua hamba-Nya, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir/skripsi yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 pada Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Shalawat dan Salam selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa kebenaran, petunjuk, dan peringatan kepada seluruh umat manusia. Semoga kita senantiasa bersama orang-orang yang terselamatkan oleh syafaatnya kelak di hari kiamat.

Atas perkenaan Allah dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Untuk itu pada kesempatan ini penulis hendak mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Edi Suandi Hamid, M.Ec. selaku rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Drs. Suharto, M.Si selaku ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA, Ph.D. selaku dosen pembimbing yang telah dengan sabar memberikan pengarahan, saran, dan bimbingan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan.

5. Seluruh dosen, staf karyawan dan civitas akademika Universitas Islam Indonesia khususnya Fakultas Ekonomi jurusan Ilmu Ekonomi.
6. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Nursodiq dan Ibunda Surati yang selalu menemani dengan doa, harapan, dan kasih sayang selama perjalanan akademik ini, terimakasih yang tiada terkira untuk semuanya.
7. Kedua adik saya Aziz Juniardy dan Adam Hilmawan, terimakasih atas doa dan motivasi semangatnya.
8. My Nymph yang selalu 'menemani' saya dengan 'cinta', dari awal sampai semoga selamanya.
9. Teman-teman mahasiswa Ponpes UII angkatan 2009 dari teman sekamar saya dan semuanya saja Yusuf, Aziz, Acan, Miqdam, Tubagus, Amir, Anshor, Syahrudin, Yaseer, Syamsul, dan Adi
10. Teman-teman seperjuangan, Mahasiswa Ilmu Ekonomi UII angkatan 2009 (rizki, rangga, rendra, firna, dan semuanya saja) dan Mahasiswa Ponpes UII semua angkatan yang telah memberikan nuansa bagi kehidupan saya.
11. Mahasiswa KUI angkatan 2008, SPBA 2008, Alumni MAPK 2008 dan SMP Takhassus 2005 yang ada di Jogja, bagi saya kalian semua berharga.

Akhirnya, penulis hanya mendoakan semoga Allah SWT memberikan balasan yang terbaik. Skripsi ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi penulis selalu berharap skripsi ini bisa bermanfaat bagi kemajuan dunia akademik terutama bagi perkembangan ilmu ekonomi islam.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

DAFTAR ISI

Halaman Judul ii

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme iii

Halaman Pengesahan Skripsi iv

Halaman Pengesahan Ujian v

Halaman Persembahan vi

Halaman Kata Pengantar vii

Halaman Daftar Isi ix

Halaman Daftar Tabel xii

Halaman Daftar Gambar xiii

Halaman Daftar Lampiran xiv

Halaman Abstrak xv

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah 1

1.2. Rumusan Masalah 10

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian 11

1.4. Sistematika Penulisan 12

BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka 14

2.2. Landasan Teori 16

2.2.1. Pengertian Bank Syariah 18

2.2.2. Regulasi dan Landasan Hukum Bank Syariah 20

2.2.3. Laporan Keuangan Bank Syariah 22

2.2.4. Analisis Rasio Profitabilitas Bank Syariah 24

2.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah 25

2.4 Hipotesis Penelitian 28

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data 29

3.2. Definisi Operasional Variabel 30

3.2.1. Variabel Dependen 31

3.2.2. Variabel Independen 31

3.3. Metode Analisis Data 33

3.3.1. Error Correction Model 33

3.3.2. Uji t 39

3.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F) 40

3.3.4. Uji Asumsi OLS 41

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian 47

4.2. Hasil dan Analisis 49

4.2.1. Prosedur *Uji Error Correction Model* 49

4.2.2. Analisis Statitstik Uji t Jangka Panjang 54

4.2.3. Analisis Statistik Uji t Jangka Pendek 55

4.2.4. Uji Kelayakan Model (Uji F) 57

4.2.5. Uji Asumsi OLS Jangka Pendek 58

4.3. Analisis Ekonomi 64

4.3.1. Analisis Ekonomi Jangka Panjang 64

4.3.2. Analisis Ekonomi Jangka Pendek 66

BAB V SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan..... 68

5.2. Implikasi dan Saran 69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia 2

2.1. Hasil Kajian Pustaka 16

3.1. Variabel dalam Penelitian 33

3.2. Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson 46

4.1. Deskripsi Data Penelitian 47

4.2. Hasil Uji Stasioneritas 49

4.3. Hasil Uji Stasioneritas Residual Regresi 50

4.4. Hasil Uji Kointegrasi Johansen 51

4.5. Hasil Regresi Persamaan Jangka Panjang 52

4.6. Hasil Regresi Jangka Pendek ECM 53

4.7. Hasil Uji Multikolinieritas 59

4.8. Hasil Uji Multikolinieritas dengan Transformasi Variabel 60

4.9. Hasil Uji Heteroskedastisitas (no cross terms) 61

4.10. Hasil Uji Heteroskedastisitas (cross terms) 61

4.11. Pedoman Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi Durbin-Waatson ... 62

4.12. Hasil Uji Autokorelasi Metode Durbin Watson 62

4.13. Hasil Uji Autokorelasi 63

DAFTAR GAMBAR

1.1. Perkembangan Aset Bank Syariah Mandiri 8

1.2. Perkembangan DPK Bank Syariah Mandiri 9

1.3. Perkembangan ROA dan ROE Bank Syariah Mandiri 9

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

Lampiran 2 Deskripsi Data Penelitian

Lampiran 3 Uji *Error Correction Model*

Lampiran 4 Uji Asumsi OLS

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah khususnya pada PT Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2012. Faktor-faktor yang diuji terdiri dari *Return on Total Asset* (ROTA) sebagai variabel independen, Modal yang dimiliki (EQT), Pembiayaan yang dikeluarkan (LOAN), Biaya keseluruhan yang dikeluarkan (OVHD) Total kewajiban yang dimiliki (LBLTY) dan Pergerakan harga-harga (IHK) sebagai variabel independennya. Objek dari penelitian ini adalah PT. Bank Syariah Mandiri periode tahun 2009-2012. Metode pengumpulan data yang digunakan dokumentasi data sekunder yang telah dipublikasikan dan kepustakaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah *Error Correction Model* yang dikembangkan oleh Engle-Granger. Uji Stasioneritas data penelitian dan Uji Kointegrasi dilakukan untuk memastikan model ECM bisa digunakan dalam model. Uji Asumsi OLS yang terdiri dari Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, dan Uji Autokorelasi juga digunakan untuk memastikan bahwa model sesuai dengan asumsi OLS.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, hasil olah data penelitian menunjukkan bahwa baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek, variabel Modal dan Total Kewajiban berpengaruh positif, variabel Biaya keseluruhan berpengaruh negatif, variabel Pembiayaan yang dikeluarkan dan IHK tidak berpengaruh terhaap profitabilitas Bank Syariah. Kemampuan prediksi dari kelima variabel tersebut dalam jangka panjang dan jangka pendek masing-masing 86 persen dan 59 persen.

Kata Kunci : Profitabilitas bank syariah, ROTA, EQT, LOAN, OVHD, LBLTY,

IHK, *Error Correction Model*, OLS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syariah dari sejak awal berdirinya sampai sekarang, dari tahun ke tahun terus menunjukkan trend yang meningkat. Dilihat dari segi pertumbuhan perbankan dan aset yang dimiliki oleh perbankan syariah diseluruh dunia. Sampai pada tahun 2010 yang lalu aset perbankan syariah diseluruh dunia diperkirakan mencapai 230 miliar dollar AS, dengan pertumbuhan mencapai 15 persen per tahun (Amir dan Rukmana, 2010).

Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada negara-negara Islam berpenduduk mayoritas Muslim saja, perkembangan perbankan syariah juga terjadi di negara-negara maju seperti Eropa dan Amerika.

Di Indonesia, perkembangan perbankan syariah dimulai dari tahun 1990 sejak diselenggarakannya lokakarya MUI untuk mendirikan lembaga perbankan syariah. Dengan rekomendasi lokakarya tersebut kemudian lahirlah era perbankan syariah yang ditandai dengan berdirinya BPRS (Bank Perkreditan Rakyat Syariah) di Bandung dan Nangroe Aceh Darussalam pada tahun 1991 serta mulai beropeasinya PT. Bank Muammalat Indonesia pada tahun 1992 sebagai bank umum syariah pertama di Indonesia (Amir dan Rukmana, 2010).

Sejak saat itu bank umum syariah baru terus bermunculan, seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Mega Syariah, BRISyariah, BNI Syariah dan BCA Syariah. Selain bank umum syariah yang terus bermunculan, ada juga bank yang mendirikan Unit Usaha baru yang berprinsip syariah atau dikenal dengan Unit

Usaha Syariah, BPRS, BMT, serta lembaga keuangan syariah lain yang juga ikut andil dalam proses perkembangan bank syariah di Indonesia.

Tabel 1.1

Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Jenis Bank	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013*
Bank Umum Syariah							
- Jumlah Bank	3	5	6	11	11	11	11
- Jumlah Kantor	401	581	711	1215	1401	1745	1920
Unit Usaha Syariah							
- Jumlah Bank Umum yang memiliki UUS	26	27	25	23	24	24	24
- Jumlah Kantor	196	241	287	262	336	517	554
BPRS							
- Jumlah Bank	114	131	138	150	155	158	160
- Jumlah Kantor	118	202	225	286	364	401	398
Total Kantor	782	1024	1223	1763	2101	2663	2872

Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia
* Agustus 2013

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas, perkembangan perbankan syariah sampai pada Agustus 2013 tercatat di Indonesia terdapat 11 Bank Umum Syariah dengan 1920 jumlah kantornya, 24 Bank Umum yang memiliki unit usaha syariah dengan 554 kantornya, serta 160 BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) dengan 398 kantornya. Sehingga total kantor yang beroperasi untuk melayani nasabah berdasarkan prinsip syariah sampai pada Agustus 2013 adalah sebanyak 2872 meningkat sekitar dua ribu kantor lebih dari tahun 2007.

Pesatnya perkembangan bank syariah di Indonesia tentunya juga harus diimbangi dengan adanya wadah regulasi yang mengatur ketentuan-ketentuan perbankan syariah tersebut, maka dari itu pada tahap pertama tahun 2001 dibentuklah satuan kerja khusus (Biro Perbankan Syariah) di Bank Indonesia, lalu pada tahun 2002 BI menerbitkan cetak biru (*blue print*) pengembangan perbankan

syariah, kemudian pada tahun 2003 disusun Rencana Undang-undang perbankan syariah, sampai pada tahun 2008 disahkanlah Undang-udang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terdiri dari 13 Bab dan 70 Pasal.

Tentang cetak biru pengembangan pebankan syariah yang diterbitkan pada tahun 2002, Bank Indonesia bermaksud untuk memberikan arahan yang ingin dicapai serta tahapan-tahapan untuk mewujudkan sasaran pengembangan jangka panjang perbankan syariah. Diantara sasaran tersebut adalah; terpenuhinya prinsip syariah dalam operasional perbankan, diterapkannya prinsip kehati-hatian dalam operasional perbankan syariah, terciptanya sistem perbankan syariah yang kompetitif dan efisian, terciptanya stabilitas sistemik, serta terealisasikannya kemanfaatan bagi masyarakat luas. Sehingga targetnya sampai pada setelah tahun 2011 bank syariah yang ada di Indonesia sudah mampu memenuhi standar keuangan dan pelayanan perbankan internasional (Rizal Yaya, dkk., 2009)

Berdasarkan cetak biru pengembangan perbankan syariah yang diterbitkan oleh BI, perbankan syariah di Indonesia harus mampu memenuhi standar keuangan dan pelayan internasional. Standar keuangan dan pelayanan yang dimaksud seperti dijelaskan oleh Rizal Yaya dkk. (2009) adalah terwujudnya konsep rating perbankan yang terintegrasi antara sisi syariah dan keuangan, terwujudnya *self regulatory banking system* yang berbasis intensif, terciptanya pemain-pemain berskala global dan berdaya saing internasional, serta terwujudnya sistem keuangan syariah yang *kaffah*.

Sistem perbankan syariah yang kompetitif harus bisa memberikan kepercayaaan kepada masyarakat terutama yang berkaitan dengan sistem

penjamin simpanan, menajemen likuiditas perbankan, manajemen resiko, tingkat rentabilitas, serta nilai profitabilitas perbankan syariah yang bisa disimpulkan sendiri oleh masyarakat. Apabila semua hal diatas terpenuhi, dengan itu maka masyarakat akan bisa merasakan manfaat dengan hadirnya perbankan syariah. Sehingga kebutuhan masyarakat yang menginginkan layanan bank syariah di seluruh Indonesia juga bisa terpenuhi, mengingat dua dekade terakhir ekspektasi masyarakat terhadap perbankan syariah cukup tinggi.

Kembali kepada pembahasan pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia di paragraf-paragraf awal, bisa di tarik kesimpulan bahwa pesatnya perkembangan tersebut tidak terlepas dari faktor keinginan masyarakat yang cukup tinggi, keinginan untuk mendapatkan layananan perbankan yang terbebas dari *riba*, *gharar*, dan *maisir*. Mayoritas penduduk di Indonesia adalah Muslim, dimana salah satu prinsip yang diajarkan oleh agama Islam dalam hal *muammalah* (hubungan antara individu satu dengan individu lainnya) adalah tidak diperbolehkannya transaksi yang mengandung unsur *riba*¸ *gharar*¸ dan *maisir*.

Dalam Al-Qur'an dijelaskan tentang pelarangan riba yaitu QS. Al-Baqarah ayat 275 bunyinya sebagai berikut:

ٱلَّذِينَ يَأۡكُلُونَ ٱلرِّبَوٰاْ لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ ٱلَّذِي يَتَخَبَّطُهُ ٱلشَّيۡطَٰنُ مِنَ ٱلۡمَسِّۚ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمۡ قَالُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡبَيۡعُ مِثۡلُ ٱلرِّبَوٰاْۗ وَأَحَلَّ ٱللَّهُ ٱلۡبَيۡعَ وَحَرَّمَ ٱلرِّبَوٰاْۚ فَمَن جَآءَهُۥ مَوۡعِظَةٞ مِّن رَّبِّهِۦ فَٱنتَهَىٰ فَلَهُۥ مَا سَلَفَ وَأَمۡرُهُۥٓ إِلَى ٱللَّهِۖ وَمَنۡ عَادَ فَأُوْلَٰٓئِكَ أَصۡحَٰبُ ٱلنَّارِۖ هُمۡ فِيهَا خَٰلِدُونَ ٢٧٥

Artinya: Orang-orang yang Makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran

> *(tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), Sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), Maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. orang yang kembali (mengambil riba), Maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Sementara hampir semua transaksi keuangan pada perbankan konvensional dapat dikategorikan sebagai *riba*, yaitu dengan adanya bunga bank. Sebelum adanya perbankan syariah, masyarakat tidak punya pilihan, mau tidak mau jasa dari perbankan konvensional digunakan, akan tetapi setelah banyaknya perbankan syariah muncul, masyarakat bisa memperoleh kesempatan yang lebih luas untuk memilih, apakah bertahan dengan perbankan konvensional, atau beralih kepada perbankan syariah yang sesuai dengan ajaran yang ditetapkan oleh agama Islam, yaitu yang sesuai dengan prinsip syariah.

Perbankan syariah selain dituntut untuk terbebas dari riba, gharar dan maisir dalam operasional perbankannya, juga diharuskan mampu menjadi bank/lembaga keuangan yang memiliki standar keuangan dan pelayanan internasional. Salah satu yang disoroti oleh Bank Indonesia adalah tingkat profitabilitas bank syariah.

Profitabilitas merupakan ukuran standar keuangan perbankan untuk menilai tingkat kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba, tentunya dibandingkan dengan asset yang dimiliki. Profitabilitas perbankan seperti yang dijelaskan oleh Muhammad (2009) sering digambarkan dengan profit margin. Profit margin adalah gambar efisiensi suatu bank dalam menghasilkan laba, diukur dengan cara membagi laba dengan total pedapatan.

Ukuran yang kedua adalah *Return on Asset* yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset yang menghasilkan keuntungan, diukur dari pembagian laba dengan total aktiva. Ukuran yang lain diantaranya ROE dan BOPO dimana keduanya juga digunakan untuk mengukur profitabilitas serta tingkat efisiensi kinerja operasional perbankan. Ukuran profitabilitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah ROTA (*Return on Total Assets*). Rasio keuangan tersebut telah dipakai di beberapa bank syariah, diukur dari hasi pembagian antara *Net Profit before Tax* (laba sebelum pajak) dan *Average Total Assets* (rata-rata total aset)

Penelitian tentang profitabilitas perbankan ini menjadi sangat penting karena masih sedikitnya penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang faktor yang mempengaruhi profitabilias, terutama di Indonesia. Selain itu juga profitabilitas merupakan gambaran dari kemampuan bank dalam memperoleh laba, gambaran kinerja bank dalam efisiensi biaya operasional, serta gambaran kondisi kesehatan bank.

Penelitian terdahulu mengenai profitabilitas perbankan telah dilakukan oleh Abdel-Hameed M.Bashir (2003) dimana penelitian tersebut menyebutkan bahwa profitabilitas perbankan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor karaktersistik bank, faktor makroekonomi, faktor pajak dan faktor struktur finansial. Yang dimaksud dengan faktor karakteristik bank diantaranya adalah; rasio modal terhadap total aset, pembiayaan terhadap total aset, pendapatan diluar bunga terhadap total aset, biaya overhead terhadap total aset, total kewajiban

terhadap total aset, dan lain-lain. Sedangkan untuk indikator makro ekonomi digambarkan melalui tingkat inflasi dan besarnya GDP riil perkapita.

Penelitian ini sendiri akan menguji lebih lanjut mengenai total modal, pembiayaan yang diberikan, biaya overhead yang dikeluarkan oleh bank, total kewajiban yang dimiliki bank, tingkat inflasi IHK dan pengaruhnya terhadap profitabilitas perbankan, yang dalam hal ini di gambarkan oleh rasio keuangan ROTA (*Return to Average Total Assets*). Dengan objek penelitian berupa studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri untuk periode 2009-2012.

Bank syariah Mandiri merupakan anak perusahaan milik PT. Bank Mandiri. Pada tahun 1999 tepatnya tanggal 31 Juli pemerintah melakukan penggabungan empat bank umum sebagai upaya untuk menyelamatkan bank tersebut akibat krisis 1998 (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo). Penggabungan keempat bank tersebut kemudian menjadi Bank Mandiri. Dampak krisis 1998 juga mengguncang Bank Susila Bakti sehingga PT. Bank Mandiri kemudian mengambil alih bank dan menjadi pemilik saham mayoritas bank tersebut.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 1998 yang membolehkan bank umum untuk menyediakan atau memberi peluang melayani transaksi syariah, maka PT. Bank Mandiri membentuk tim pengembangan syariah. Berangkat dari masukan tim pengembangan syariah maka PT. Bank Mandiri memutuskan untuk mentransformasi Bank Susila Bakti menjadi bank syariah. Perubahan status dari bank konvensional menjadi bank syariah dengan nama PT. Bank Syariah Mandiri tercantum dalam akta notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Secara lebih lengkap, perubahan kegiatan usaha Bank Susila Bakti menjadi bank syariah sikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Kemudian BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999. akhirnya PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin 25 Rajab 1420 H atau 1 November 1999.

Kinerja Bank Syariah Mandiri terhitung sampai dengan September 2013 ini telah mencatat perkembangan yang positif, seperti yang dilansir dalam surat kabar online (keuangan.kontan.co.id) bahwa BSM telah menyalurkan pembiayaan sebesar Rp 51 truliun, memiliki aset Rp 63 triliun meningkat sebesar 29,96% dibandingakn tahun sebelumnya. Bahkan Bank Syariah Mandiri diperkirakan telah menguasai pangsa pasar perbankan syariah di Indonesia sebesar 35 persen.

Gambar 1.1

Perkembangan Aset Bank Syariah Mandiri



Kinerja keuangan lain yang bisa dilihat dari laporan manajemen yang diterbitkan oleh Bank Syariah Mandiri tahun 2012 adalah peningkatan Aset yang

cukup signifikan dari tahun 2003 sampai dengan 2012. Khusus pada tahun 2012 ini terjadi peningkatan sebesar 11,42% menjadi 54,23 triliun dari tahun sebelumnya 48,67 triliun.

Gambar 1.2

Perkambangan DPK Bank Syariah Mandiri



Dari segi DPK juga meningkat sebesar 11,42% dari 42,62 triliun menjadi 47,41 triliun. Sedangkan untuk rasio imbal hasil rata-rata aset (ROA) pada tahun 2012 mencapai 2,25% dan rasio imbal hasil rata-rata ekuitas (ROE) mencapai 25,05%. Berikut adalah gambaran perkembangan kinerja rasio ROA dan ROE BSM dari tahun 2003 sampai dengan 2012:

Gambar 1.3

Perkembangan ROA dan ROE Bank Syariah Mandiri



Penulis tertarik mengambil objek penelitian pada PT. Bank Syariah Mandiri, karena selama ini bank tersebut memiliki *track-record* sebagai bank syariah yang bonafide, mampu menjangkau pasar domestik yang luas, mampu menyediakan beberapa layanan perbankan untuk luar negeri, serta terus mencoba berkomitmen terhadap pelayanan bank yang sesuai dengan perinsip syariah. PT. Bank Syariah Mandiri memiliki misi untuk menjadikan Indonesia menjadi lebih baik dengan cara mengharmonisasikan atau mengkombinasikan antara dua hal yang berbeda haluan sangat jauh, yaitu antara idealisme usaha perbankan dengan nilai-nilai rohani Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mencoba menarik pertanyaan, apakah faktor-faktor yang telah disebutkan diatas mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas perbankan, khusunya pada PT. Bank Syariah Mandiri. Atas dasar itulah peneliti memberikan judul pada penelitian ini sebagai berikut: **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS BANK SYARIAH (Studi Kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2009-2012)**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti membuat beberapa rumusan masalah penelitian diantaranya adalah:

1. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah khususnya pada PT. Bank Syariah Mandiri?
2. Dari beberapa faktor yang diteliti, bagaimanakah arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan menjelaskan faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah khususnya pada PT. Bank Syariah Mandiri.
2. Melakukan analisis dan menjelaskan bagaimana arah dan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta menguji kelayakan model yang digunakan dalam penelitian.

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Bagi Peneliti
    a) Diharapkan mampu memberikan pengetahun dan pengalaman baru bagi peneliti, khususnya yang berkaitan dengan realita dunia perbankan syariah.
    b) Diharapkan mampu meningkatkan kemampuan peneliti dalam memahami fenomena ekonomi di dunia perbankan syariah.
    c) Diharapkan mampu memberikan semangat kepada peneliti untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya yang masih berkaitan dengan perbankan syariah
2. Bagi Praktisi
    a) Diharapkan mampu memberikan pemahaman baru mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah.
    b) Diharapkan bisa menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh praktisi perbankan syariah, khususnya yang berkaitan dengan penilaian profitabilitas perbankan syariah.

3. Bagi Akademisi

   a) Diharapkan mampu menjadi bahan referensi bagi mahasiswa dan juga bagi penelitian-penelitian yang akan dilakukan selanjutnya, khususnya yang berkaitan dengan profitabilitas bank syariah.

   b) Diharapkan mampu menambah wawasan dan memperkaya hasanah keilmuan intelektual tentang pendapatan bank syariah di perbankan syariah.

   c) Diharapkan mampu mengenalkan realita dunia perbankan syariah bagi para akademisi yang notabene-nya sering hanya dihadapkan dengan teori-teori saja dan sedikit dihadapkan dengan dunia realita.

1.4. Sistematika Penulisan

Agar dapat diperoleh pemahaman yang sistematis, runtut, dan jelas serta terarah, maka penulis membuat gambaran penelitian singkat, yang bisa dilihat pada sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab Pendahuluan ini meliputi penjelasan tentang latar belakang masalah penelitian, mengapa memilih judul penelitian ini, rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan juga sistematika pembahasan.

Bab II : Kajian Putaka dan Landasan Teori

Bab ini menggambarkan tentang kajian pustaka terhadap penelitian sebelumnya, landasan teori yang mendasari penelitian ini dilakukan, serta hipotesis penelitian yang diformalisasikan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini berisi segala hal yang berkaitan dengan metode penelitian, diantaranya jenis dan sifat penelitian, cara pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode analisis serta teknik analisis data yang akan digunakan.

Bab IV : Hasil dan Analisis

Bab ini menjelaskan tentang pemaparan data yang digunakan dalam penelitian, hasil analisis data yang telah dilakukan, serta pembahasan dari hasil analisis tersebut.

Bab V : Kesimpulan dan Implikasi

Bab ini memaparkan kesimpulan penelitian, keterbatasan dan saran dari analisis data yang berkaitan dengan penelitian, serta apa saja implikasi teoritis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Penulis telah melakukan kajian terhadap beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas perbankan syariah baik di luar negeri maupun di dalam negeri bisa dilihat pada beberapa paragraf dibawah ini.

Abdel-Hameed M. Bashir (2003) dengan penelitiannya yang berjudul *Determinant of Profitability in Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East* mengemukakan bahwa rasio modal terhadap total aset dan rasio pembiayaan terhadap total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas, begitu juga dengan indikator makro ekonomi seperti inflasi dan GDP riil. Sedangkan pajak, biaya keseluruhan, dan total kewajiban berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Bashir tersebut, penelitian ini menguji faktor-fakor internal bank dalam hal pengaruhnya terhadap profitabilitas, faktor internal yang dimaksud adalah modal yang dimiliki oleh bank syariah, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh bank untuk menunjang operasional, dan total kewajiban yang dimiliki. Disamping faktor internal tersebut, penelitian ini juga mengukur Inflasi IHK sebagai faktor eksternal yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh M. Kabir Hasan dan M. Bashir (2004) dengan judul *Determinant of Islamic Banking Profitability* yang dimuat dalam jurnal ERF Paper. Penelitian tersebut menjelaskan hal yang hampir sama bahwa

rasio modal terhadap total aset dan rasio pembiayaan terhadap total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, begitu juga dengan indikator makro ekonomi serta biaya overhead juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pajak masih sama yaiu berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedikit berbeda dengan penelitian tersebut, penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai (salah satunya) apakah benar biaya overhead berpengaruh positif terhadap profitabilitas, padahal secara teori yang kemudian dijadikan hipotesis pada penelitian ini mengemukakan bahwa biaya overhead berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Lebih lanjut Sudin Haron (2004) dalam penelitiannya yang berjudul *Determinants of Islamic Bank Profitability* menyebutkan bahwa mengukur faktor-faktor yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan merupakan isu yang sedang popular diantara para peneliti perbankan syariah. Sudin Haron melalui penelitian tersebut mengemukakan bahwa faktor internal perbankan seperti likuiditas, total pengeluaran, investasi sekuritas, dan persentase bagi hasil sangat berpengaruh terhadap total pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Begitu juga dengan tingkat bunga, pasar, dan ukuran bank. Sedangkan faktor lain seperti total modal, permintaan uang dan pembiayaan yang didepositokan juga mempunyai andil dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah. Menambahi penelitian yang dilakukan oleh Sudin Haron tersebut, penelitian ini memasukkan faktor internal lain seperti total modal yang dimilki bank, biaya overhead, dan inflasi sebagai faktor independen yang diduga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah.

Anto dan M. Ghofur Wibowo (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia menjelaskan bahwa hanya tingkat bunga yang berpengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi dengan ADF test terbukti bahwa ada korelasi jangka panjang antara GDP, inflasi, tingkat bunga, *market share*, dan permintaan uang, dengan tingkat profitabilitas bank umum syariah. Berbeda dari penelitian tersebut, penelitian ini memasukkan juga variabel internal bank syariah seperti modal yang dimiliki oleh bank syariah, pembiayaan yang diberikan kepada nasabah, biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh bank untuk menunjang operasional, dan total kewajiban yang dimiliki yang diduga juga berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Hasil dari beberapa kajian pustaka tersebut bisa dilihat pada rangkuman tabel di bawah ini:

Tabel 2.1

Hasil Kajian Pustaka

Th	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
2003	Abdel-Hameed M.Bashir	*Determinant of Profitability in Islamic Banks: Some Evidence from the Middle East*	Modal yang dimiliki dan dan pembiayaan yang dikeluarkan bank berpengaruh positif terhadap profitabilitas, begitu juga dengan indikator makro ekonomi seperti inflasi dan GDP riil. Sedangkan pajak, biaya overhead, dan total kewajiban berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
2004	M. Kabir Hassan dan Abdel-Hameed M. Bashir	*Determinant of Islamic Banking Profitability*	Rasio modal terhadap total aset dan rasio pembiayaan terhadap total aset berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah, begitu juga dengan indikator makro ekonomi serta biaya overhead juga berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Sedangkan untuk pajak masih sama yaiu berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

2004	Sudin Haron	*Determinants of Islamic Bank Profitability*	Faktor internal perbankan seperti likuiditas, total pengeluaran, investasi sekuritas, dan persentase bagi hasil sangat berpengaruh terhadap total pendapatan yang diterima oleh bank syariah. Begitu juga dengan tingkat bunga, pasar, dan ukuran bank. Sedangkan faktor lain seperti total modal, permintaan uang dan pembiayaan yang didepositokan juga mempunyai andil dalam mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah
2012	Anto dan M. Ghofur Wibowo	Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia	Hanya tingkat bunga yang berpengaruh terhadap profitabilitas, akan tetapi dengan ADF test terbukti bahwa ada korelasi jangka panjang antara GDP, inflasi, tingkat bunga, *market share*, dan permintaan uang, dengan tingkat profitabilitas bank umum syariah

Dari kajian pustaka diatas, dengan variabel dependen yang sama yaitu tingkat profitabilitas perbankan syariah baik di indonesia maupun diluar negeri, ternyata ditemukan beberapa variabel independen yang berbeda yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah, baik berpengaruh positif maupun negatif. Maka dari itu penelitian ini bermaksud menambah beberapa variabel yang berpengaruh dan mengurangi beberapa variabel yang pada penelitian sebelumnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Sehingga ditemukan formula yang tepat dan efisien untuk mengukur faktor apa saja yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah.

2.2. Landasan Teori

Sebelum masuk pada pembahasan penelitian lebih lanjut, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam hubunganya dengan bank syariah, pengertiannya, landasan hukumnya, laporan keuangan yang digunakan pada bank syariah,

definisi pos-pos pada laporan keuangan yang digunakan dalam penelitian, serta teori mengenai profitabilitas pada bank syariah.

2.2.1. Pengertian Bank Syariah

Pengertian bank syariah seperti yang dikemukakan oleh Heri Sudarsono (2007) adalah merupakan sebuah lembaga yang dalam menjalankan usaha pokoknya terdiri dari penghimpunan dan penyaluran dana serta berbagai lalu lintas pembayaran lain yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah. Sedangkan yang dimaksud dengan sesuai prinsip syariah adalah sesuai dengan ajaran Muhammad SAW, sesuai dengan ajaran Beliau terutama dalam ber-*muammallah*, diantaranya adalah terbebas dari konsep *riba, ghoror*, *maisir*, penipuan, perjudian, dan juga bukan termasuk perdangangan barang haram serta bentuk perbuatan lain yang tidak diperkenankan oleh syariah Islam.

Selain pengertian diatas, bank syariah juga merupakan bagian dari lembaga keuangan di Indonesia yang menurut Muhammad dan Dwi Swiknyo (2009) mempunyai fungsi sebagai lembaga perantara (*intermediary*) keuangan, yaitu antara pihak yang memiliki dana dan pihak yang membutuhkan dana, keduanya akan lebih mudah jika dipertemukan dalam suatu lembaga keuangan. Salah satu lembaga keuangan tersebut adalah bank syariah.

Selain daripada fungsi bank syariah sebagai lembaga perantara, masih menurut Heri Sudarsono (2007), ada beberapa fungsi dan peran bank syariah

dalam menjalankan roda perekonomian di Indonesia. Fungsi dan peran bank syariah tersebut adalah:

a. Menerima dan mengelola investasi dana dari nasabah yang ditipkan atau ditaruh di bank syariah.
b. Menginvestasikan kembali dana yang dimiliki bank syariah kepada pihak ke tiga, baik dari modal sendiri maupun dari dana nasabah yang dipercayakan kepada bank syariah.
c. Menyediakan produk perbankan dan layanan jasa keuangan sebagaimana bank umum lainnya, tentunya berdasarkan atas prinsip syariah.
d. Bank syariah dapat melaksanakan kegiatan sosial lain yang tidak berorientasi profit, seperti mengelola dana zakat, menyediakan qurban, sedekah dari nasabah, wakaf, dan lain-lain.

Dari beberapa fungsi dan peran bank syariah tersebut, pastinya ada regulasi yang mengatur ketentuan-ketentuan perbankan syariah, dan sampai pada penelitian ini dibuat, regulai atau landasan hukum positif mengenai bank syariah di Indonesia tertuang dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah, dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Kegiatan usaha yang berdasarkan prinsip syariah antara lain adalah kegiatan usaha yang tidak mengandung unsur-unsur seperti yang dijelaskan dibawah ini:

a. *Riba*, yaitu penambahan pendapatan secara tidak sah/batil antara lain dalam transaski pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, waktu penyerahan, atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas terseut untuk mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena faktor berjalannya waktu
b. *Maisir*, yaitu transaksi yang diagantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan.
c. *Gharar*, yaitu transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan ketika transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah.
d. *Haram*, yaitu transaksi yang objeknya dilarang dalam syariah
e. *Zalim*, yaitu transaski yang menimbulkan ketidak-adilan bagi pihak lain

Setelah menghindari beberapa transaksi atau kegiatan usaha yang dilarang seperti telah disebutkan diatas, bank syariah diharapkan ikut andil dalam menciptakan demokrasi ekonomi, yaitu dengan menjalankan kegiatan ekonomi syariah yang mengandung nilai keadilan, kebersamaan, pemerataan, dan kemanfataan.

2.2.2. Regulasi dan Landasan Hukum Bank Syariah

Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Prinsip syariah yang dimaksud disini

adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

Landasan hukum selain Al-Quran QS Al-Baqarah ayat 275 tentang pelarangan riba adalah QS Al-Maidah ayat 90, yaitu tentang pelarangan *maisir*, ayat tersebut berbunyi sebagai berikut:

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُوٓاْ إِنَّمَا ٱلۡخَمۡرُ وَٱلۡمَيۡسِرُ وَٱلۡأَنصَابُ وَٱلۡأَزۡلَٰمُ رِجۡسٞ مِّنۡ عَمَلِ ٱلشَّيۡطَٰنِ فَٱجۡتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمۡ تُفۡلِحُونَ ٩٠

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, melakukan maisir, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.

Mengenai transaksi yang dilarang dalam Islam, diriwayatkan oleh Abu Said Al-Khudri, Rasulullah SAW pernah bersabda:

الذهب بالذهب والفضة بالفضة والبر بالبر والشعير بالشعير والتمر بالتمر والملح بالملح

مثلا بمثل يدا بيد فمن زاد أو استزاد فقد أربى ,الاخذ والمعطى فيه سواء

Artinya: Emas ditukar dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, tepung dengan tepung, kurma dengan kurma, garam dengan garam, semisal dengan semisal, sama dengan sama (berat takarannya), dari tangan ke tangan (kontan). Maka barang siapa yang menambah atau meminta tambahan baginya telah melakukan riba, yang mengambil dan yang memberi didalamnya adalah sama.

Dalil diatas menjadi pedoman utama pelaksanaan operasional bank syariah yang berusaha memberikan layanan perbankan kepada masyarakat dengan cara meninggalkan larangan-larangan yang telah ditentukan oleh

Allah SWT dan Rasulullah SAW, terutama dalam hal ber-*muammalah* dalam kehidupan sehari-hari.

2.2.3. Laporan Keuangan Bank Syariah

Bank syariah menerbitkan laporan keuangan setiap bulannya seperti bank-bank umum lainnya di Indonesia. Laporan keuangan tersebut selain sebagai laporan hasil kinerja pihak bank kepada para nasabah, pemegang saham, ataupun pihak ketiga juga sebagai alat bagi para analis dan peneliti untuk menilai tingkat kesehatan, likuiditas, dan profitabilitas bank syariah. Biasanya laporan keuangan tersebut diterbitkan setiap bulan, lalu dirangkum dan disimpulkan lagi dan diterbitkan setiap tahun.

Penyajian laporan keuangan bank syariah telah memiliki aturan tersendiri, yaitu diatur dalam PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah. PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan tersebut menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan dari suatu entitas syariah atau dalam hal ini adalah bank syariah. Tujuan dari diterbitkannya laporan keuangan ini secara umum adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas bank syariah yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung-jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai bank syariah yang diantaranya meliputi:

a. Aset
b. Kewajiban
c. Dana Syirkah Temporer
d. Ekuitas
e. Peendapatan dan bebean termasuk keuntungan dan kerugian
f. Arus kas
g. Dana Zakat, dan
h. Dana kebajikan

Laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Kuangan Syariah harus mengandung komponen-komponen dibawah ini:

a. Neraca
b. Laporan Laba Rugi
c. Laporan Arus Kas
d. Laporan Perubahan Ekuitas
e. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat
f. Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Kebajikan
g. Catatan atas Laporan Keuangan

Selain laporan keuangan yang sesuai dengan standar penyajian laporan keuangan diatas, bank syariah juga harus menyajikan informasi lain yang terkait dengan karakteristik utama bank syariah, seperti rasio-rasio keuangan yang bisa digunakan untuk menilai kinerja, kesehatan dan profitabilitas bank syariah.

2.2.4. Analisis Rasio Profitabilitas Bank Syariah

Setiap bank syariah memiliki aturan, pedoman, atau cara masing-masing dalam menunjukkan analisis rasio keuangannya, akan tetapi menurut Agus Sartono (2008) secara garis besar rasio keuangan dibagi dalam empat kelompok, yaitu:

1. Rasio Likuiditas, yaitu rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya.
2. Rasio Aktivitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola asset untuk memperoleh penjualan secara efisien.
3. Rasio *Leverage*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik jangka panjang maupun jangka pendek.
4. Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Profitabilitas bank syariah bisa dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Abdel-Hameed M. Bashir (2003) dan M. Kabir Hassan (2004), faktor internal yang terdiri dari modal, biaya overhead, dan pembiayaan, serta faktor eksternal yang terdiri dari inflasi dan GDP riil merupakan faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara positif. Total keawajiban masih menurut penelitian yang sama dikemukakan bahwa bisa berpengaruh positif ataupun netif terhadap profitabilitas bank syariah. Sedangkan pajak mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara negatif.

Menurut Anto dan M. Ghofur Wibowo (2012) faktor penentu tingkat profitabilitas bank syariah yang secara langsung berpegaruh adalah tingkat bunga, dan yang mempunyai korelasi jangka panjang adalah GDP, inflasi, market share, dan permintaan uang.

Penelitian ini akan menguji lebih lanjut mengenai rasio profitabilitas bank syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Variabel independen yang menentukan profitabilitas bank syariah yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel internal yang terdiri dari Modal, Pembiayaan yang diberikan, Biaya Overhead, dan Total Kewajiban serta varibel eksternal yaitu Inflasi yang digambarkan dengan Indeks Harga Konsumen.

2.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah

Menurut Muhammad dan Dwi Swiknyo (2009) rasio profitabilitas adalah gambaran tentang kemampuan bank dalam menghasilkan laba. Bank yang bisa menghasilkan laba lebih besar merupakan bank yang memiliki nilai profitabilitas lebih tinggi. Rasio profitabilitas bisa dilihat dari ROA (*Return on Asset*) atau ROE (*Return on Equity*). Akan tetapi pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank syariah adalah ROTA (*Return on Total Assets*). Rumus untuk mencari besaran ROTA pada Bank Syariah adalah sebagai berikut:

$$\frac{Before\ Tax\ Profit}{Average\ \ ootal\ Asset} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rerata\ Total\ Aktiva}$$

Berdasarkan kajian pustaka dan landasan teori yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa diduga faktor-fator yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah adalah sebagai berikut:

1. Total Modal yang Dimiliki oleh Bank Syariah

   Penelitian sebelumnya mengenai profitabilitas bank menyebutkan bahwa total modal yang dimiliki oleh bank berpengaruh terhadap profitabilitas secara positif (Abdel Hameed, 2003). Hal tersebut bisa menguatkan perspektif bahwa bank yang memiliki modal besar bisa menghasilkan profit yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank yang hanya mempunyai modal sedikit.

   Dengan kata lain semakin banyak suatu bank syariah memiliki modal maka semakin besar bank syariah tersebut bisa mengasilkan profit/laba, bank syariah semakin profitable, karena total modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

2. Pembiayaan yang Diberikan Kepada Nasabah

   Pengaruh positif juga bisa ditemukan pada hubungan antara Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah dengan profitabilitas. Penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa pembiayaan yang diberikan kepada nasabah merupakan sumber utama penerimaan bank syariah, terutama penerimaan dari nisbah bagi hasil atau margin murabahah, sehingga diharapkan juga semakin banyak pembiayaan yang diberikan kepada nasabah semakin banyak *revenue* yang diterima bank syariah, dan bank syariah tersebut semakin profitable (Abdel Hameed, 2003).

3. Biaya Keseluruhan yang Dikeluarkan oleh Bank Syariah

   Biaya keseluruhan yang dikeluarkan bank syariah termasuk didalamnya biaya operasional, biaya non operasional, gaji tenaga kerja,

dan biaya lain-lain. Pada penelitian sebelumnya dijelaskan bahwa biaya overhead yang semakin besar akan mengakibatkan profitabilitas bank syariah menjadi turun/berkurang, hal ini karena bank syariah yang efisien bekerja pada biaya yang lebih murah (Abdel Hameed, 2003).

Maka dari itu, hasil dari penelitian ini diharapkan mengarah kepada biaya overhead/biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh bank syariah akan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

4. Total Kewajiban yang Dimiliki Bank Syariah

Abdel Hameed (2003) menjelaskan bahwa total kewajiban merupakan salah satu proksi yang bisa menggambarkan besarnya resiko yang dimiliki bank syariah. Resiko yang besar akan bisa menyebabkan terjadinya dua kemungkinan. Pertama, akan menyebabkan profitabilitas menurun karena resiko yang dimaksud disini adalah resiko non modal yang menyebabkan kepercayaan publik dan keamanan bank menjadi tidak stabil sehingga bank menjadi tidak profitable. Kedua, akan menyebabkan profitabilitas bank meningkat, karena resiko/kewajiban yang dimaksud disini adalah resiko modal, dengan keputusan bank untuk mengambil modal yang lebih besar akan menambah penerimaan bank, dan menyebabkan bank menjadi lebih profitabel.

Sehingga kesimpulannya total kewajiban yang dimiliki oleh bank syariah bisa berpengaruh positif, bisa juga berpengaruh negatif tergantung pada jenis kewajiban yang dimilki oleh bank syariah yang bersangkutan.

5. Inflasi

Pada hampir semua bank konvensional, disamping suku bunga, inflasi merupakan salah satu indikator utama yang menentukan besarnya penerimaan bank. Harga-harga (Indeks Harga Konsumen) yang semakin tinggi menyebabkan bank meningkatkan suku bunga, peningkatan suku bunga akan meningkatkan penerimaan bank, sehingga bank akan lebih profitabel (Abdel Hameed, 2003). Diasumsikan juga, Indeks Harga Konsumen ataupun kenaikannya (inflasi) akan menyebabkan bank syariah meningkatkan nisbah *mudharabah/murabahah*, penerimaan juga akan semakin meningkat dan bank syariah lebih profitabel.

Dengan asumsi tersebut maka inflasi/indeks harga konsumen diharapkan akan mempengaruhi profitabilitas bank syariah secara positif.

2.4. Hipotesis Penelitian

H 1 : Diduga total modal yang dimiliki oleh bank syariah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

H 2 : Diduga pembiayaan yang diberikan kepada nasabah berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

H 3 : Diduga biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh bank syariah berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah

H 4 : Diduga kewajiban yang dimiliki oleh bank syariah berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah (postif atau negatif, uji dua sisi)

H 5 : Diduga inflasi yang terjadi berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank syariah

BAB III

METODE PENELITIAN

Berdasarkan teknik yang digunakan, penelitian ini merupakan bagian dalam penelitian model ekonometrika (modelling econometrics). Model ekonometrika adalah kumpulan persamaan yang menghubungkan variabel-variabel ekonomi yang saling berhubungan, model ini bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen (J. Supranto, 2003).

Masih menurut J. Supranto, berdasarkan tingkat eksplanasinya, penelitian ini termasuk penelitian multivariant. Penelitian multivariant adalah penelitian yang menggunakan banyak variabel, dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen.

Penelitian ini juga mempunyai sifat kuantitatif, yaitu memiliki karakteristik menggunakan data yang berupa angka-angka, berorientasi untuk melihat hubungan antar variabel yang diteliti, menguji teori, dan mencari generalisasi yang bernilai prediktif (Muhammad Idrus, 2009)

Objek penelitian pada penelitian ini secara umum adalah bank umum syariah yang ada di Indonesia dengan mengambil studi kasus pada PT. Bank Syariah Mandiri, dan dikhususkan untuk periode penelitian selama 48 bulan yaitu dari Januari 2009 sampai dengan Desember 2012.

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Agus Widarjono (2009) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari

sumber kedua, biasanya data ini sudah siap pakai dan memang dipublikasikan untuk diketahui masyarakat. Publikasi data sekunder bisa dalam bentuk laporan keuangan bulanan, laporan keuangan tahunan, laporan perkembangan, laporan manajamen, penyediaan data oleh lembaga tertentu seperi Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik ataupun publikasi dalam bentuk buku dan lain-lain.

Tipe data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (*time series*). Data *time series* adalah data sekumpulan data dalam rentang waktu tertentu dan dikumpulkan dalam interval waktu tertentu. Penelitian dengan jenis data seperti ini sering memerlukan perlakuan khusus agar regresi berhasil sempurna, seperti uji stasioner, *error correction model*, dan uji kointegrasi.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini (untuk sebagian besar data) dilakukan dengan cara mengambil data yang sudah disediakan oleh PT. Bank Syariah Mandiri. Berupa laporan keuangan bulanan dari bulan Januari 2009 sampai dengan bulan Desember 2012 yang sudah dipublikasikan di situs resmi PT. Bank Syariah Mandiri yaitu www.syariahmandiri.co.id

Sedangkan untuk data inflasi yang di gambarkan dengan Indeks Harga Konsumen pada periode yang yang sama (Januari 2009 sampai dengan Desember 2012) diambil dari situs resmi Badan Pusat Statistik yaitu www.bps.go.id

3.2. Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini akan menguji beberapa variabel yang secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat profitabilitas bank yang diukur dengan ROTA (*Return on Total Asset*). Variabel independen pada penelitian ini adalah Total

Modal yang Dimiliki oleh Bank Syariah, Pembiayaan yang Diberikan Kepada Nasabah, Biaya Keseluruhan yang Dikeluarkan oleh Bank Syariah, Total Kewajiban yang Dimiliki Bank Syariah, dan Inflasi

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya perubahan pada variabel independen. Variabel dependen sering juga disebut dengan variabel terikat. Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat profitabilitas PT. Bank Syariah Mandiri yang digambarkan oleh rasio *Return on Total Assets* (ROTA).

Profitabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Profitabilitas dalam penelitian ini di gambarkan dengan rasio ROTA (*Return on Total Assets*) dan untuk mengetahui ROTA suatu bank, menurut Muhammad dan Dwi Swiknyo (2009), bisa dilakukan dengan menghitung rumus dibawah ini:

$$\boldsymbol{ROTA = \frac{Before\ Tax\ Profit}{Average\ Total\ Asset} = \frac{Laba\ Sebelum\ Pajak}{Rerata\ \ Total\ Aktiva}}$$

Setelah dihitung dengan rumus diatas, maka rasio ROTA pada PT. Bank Syariah Mandiri bisa diketahui, dan rasio tersebut yang digunakan dalam penelitian ini sebagai variabel dependen.

3.2.2. Variabel Independen

Variable independen adalah variable yang menjadi sebab berubahnya variable terikat. Variabel pada penelitian ini terbagi menjadi dua kategori, yaitu variabel internal dan variabel eksternal.

Variabel internal adalah variabel independen yang terdapat pada internal perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri. Variabel-variabel tersebut adalah:

a) Total Modal yang Dimiliki oleh Bank Syariah

   Merupakan keseluruhan modal yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri selama periode penelitian, diproksikan dengan EQT

b) Pembiayaan yang Diberikan Kepada Nasabah

   Merupakan pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah BSM selama periode penelitian, diprokasikan dengan LOAN

c) Biaya Keseluruhan yang Dikeluarkan oleh Bank Syariah

   Terdiri dari biaya usaha yang termasuk didalamnya biaya gaji, biaya administrasi, biaya amortisasi dan penyusutan serta biaya non usaha lainnya. Diproksikan dengan OVHD

d) Total Kewajiban yang Dimiliki Bank Syariah

   Merupakan kewajiban yang dimiliki BSM seperti bagi hasil yang belum dibagikan, utang salam dan istishna, kewajiban kepada bank lain, simpanan wadiah dan lain-lain. Diproksikan dengan LBLTY

Variabel eksternal adalah variabel independen yang berada diluar perusahaan PT. Bank Syariah Mandiri seperti kondisi perekonomian terkini, yang termasuk dalam kategori variabel eksternal pada penelitian ini adalah:

a) Inflasi

   Merupakan pergerakan harga-harga yang terjadi selama periode penelitian yang digambarkan dengan Indeks Harga Konsumen, variabel ini diproksikan dengan IHK

Tabel 3.1

Variabel dalam Penelitian

No	Variabel	Proksi	Keterangan
Variabel Dependen			
1	Profitabilitas Bank Syariah Mandiri	ROTA	Gambaran kinerja yang menunjukkan kemampuan Bank Syariah Mandiri dalam hal memperoleh laba
Variabel Independen (Internal)			
2	Modal	EQT	Total modal yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian
3	Pembiayaan	LOAN	Total pembiayaan yang diberikan kepada nasabah oleh Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian
4	Biaya Overhead	OVHD	Biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri periode penelitian
5	Kewajiban	LBLTY	Total kewajiban yang dimiliki Bank Syariah Mandiri pada periode penelitian
Variabel Independen (Eksternal)			
6	Inflasi	IHK	Pergerakan harga-harga atau inflasi pada periode penelitian yang ditunjukkan oleh Indeks Harga Konsumen

3.3. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *Error Correction Model* lebih spesifik lagi menggunakan metode paling baru yang dikembangkan oleh Granger yaitu *Two Step Engle Granger*.

3.3.1. *Error Correction Model*

Error Correction Model pada penelitian ini digunakan untuk mengatasi masalah data yang tidak stasioner, data yang tidak stasioner sering ditemukan pada data time series, penelitian ini menggunakan data time series. Demikian alasan sederhana mengapa penelitian ini menggunakan analisis data dengan metode ECM.

Formulasi persamaan regresi yang menggunakan metode *Error Correction Model Two Step Engle Granger* adalah sebagai berikut:

$$\Delta \log ROTA = \beta_0 + \beta_1 \Delta \log EQT_t + \beta_2 \Delta \log LOAN_t + \beta_3 \Delta \log OVHD_t +$$

$$\beta_4 \Delta \log LBLTY_t + \beta_5 \Delta \log IHK_t + \beta_6 EC_t + \varepsilon_t$$

Keterangan:

ROTA = Profitabilitas Bank Syariah Mandiri

β_0 = Konstanta.

$\beta_1 - \beta_6$ = Koefisien (estimator) masing-masing variable independen.

EQT = Modal yang dimiliki oleh bank syariah

LOAN = Pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri kepada nasabah

OVHD = Biaya keseluruah yang dikeluarkan oleh BSM

LBLTY = Total kewajiban yang dimiliki oleh BSM

IHK = Indeks Harga Konsumen yang mewakili pergerakan harag-harga atau inflasi

EC = Variabel koreksi kesalahan

t = Periode

ε = Residual

Metode ECM pada penelitian ini menggunakan model yang terakhir kali dikembangkan oleh Engle-Granger yaitu ***Two Step Engle-Granger***. Langkah-langkah dalam estimasi regresi menggunakan metode *two step Engle-Granger* adalah sebagai berikut:

1. Melakukan regresi biasa dengan memasukkan semua variabel.

2. Membentuk variabel koreksi kesalahan (EC) yaitu residual dari hasil regresi biasa pada periode sebelumnya {RESID(-1)}
3. Mengestimasi model ECM dengan memasukkan variabel koreksi kesalahan yang telah dibentuk sebagai variabel indepnden.

Untuk mengetahui apakah model ECM ini tepat atau tidak digunakan dalam estimasi model regresi, bisa dilakukan dengan melihat t-statistik dari variabel koreksi kesalahan (EC atau Resid-1) hasil regresi ECM. Apabila nilai t-statistik EC atau Resid-1 lebih besar dari 2 maka model ECM tepat digunakan dalam estimasi model regresi, sebaliknya apabila tidak melebihi 2 maka model ECM tidak tepat digunakan dalam estimasi model regresi.

Selain itu, untuk menguji tepat atau tidaknya metode ECM ini digunakan, terlebih dahulu perlu dilakukan uji stasioneritas dan uji kointegrasi. Uji stasioneritas digunakan untuk mengetahui apakah data stasioner atau tidak, sedangkan uji kointegrasi digunakan untuk mengetauhi apakah model memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang atau tidak. Berikut uji stasioneritas dan uji kointegrasi yang harus dilakukan sebelum menggunakan uji regresi dengan metode ECM.

a. Uji Stasioneritas Data

Data *time series* atau data runtut waktu seringkali tidak stasioner. Data yang tidak stasioner menyebabkan hasil regresi meragukan (regresi lancung/*spurious regression*). Regresi lancung adalah situasi dimana hasil regrsi menunjukkan koefisiensi regresi yang signifikan secara statistik dengan nilai koefisiensi determinasi (R-squared) yang tinggi

akan tetapi pada dasarnya variabel yang ada dalam model tidak saling berhubungan (Agus Widarjono, 2009).

Masih menurut Agus Widarjono, suatu data hasil dari proses random dapat dikatakan stasioner jika mempunyai tiga kriteria yaitu jika rata-rata dan variannya konstan dan kovarian antara dua data runtut waktu hanya bergantung dari kelambanan antara dua periode waktu tersebut. Dapat dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$E(Y_t) = \mu$	**rata-rata Y adalah konstan**
$Var(Y_t) = E(Y_t - \mu)^2 = \sigma^2$	**rata-rata varian Y adalah konstan**
$\gamma_k = E[(Y_t - \mu)(Y_{t-k} - \mu)]$	**kovarian tergantung kelambanan**

Dengan kata lain data dikatakan stasioner jika rata-rata, varian, dan kovarian pada setiap lag adalah tetap sama pada setiap waktu. Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika, yaitu metode Uji Akar Unit (Unit Root Test), lebih spesifik lagi yaitu metode Uji Akar Unit Augmented Dickey-Fuller.

Uji akar unit Augmented Dickey-Fuller bisa digunakan untuk menguji stasioneritas data time series pada tingkat level, diferensiasi tingkat pertama atau diferensiasi tingkat kedua. Selain itu bisa juga memilih model uji persamaannya, intersep, trend, ataupun kombinasi keduanya bahkan penentuan panjang kelambanannya pun bisa disesuaikan.

Formulasi uji akar unit Augmented Dickey-Fuller dapat dijelaskan melalui model berikut:

$$\Delta \boldsymbol{Y_t} = \boldsymbol{\gamma Y_{t-1}} + \sum_{i:2}^{p} \boldsymbol{\beta i}\ \Delta \boldsymbol{Y_{t-1}} + \boldsymbol{e_t}$$

$$\Delta \boldsymbol{Y_t} = \boldsymbol{a_o} + \ \boldsymbol{\gamma Y_{t-1}} + \sum_{i:2}^{p} \boldsymbol{\beta i}\ \Delta \boldsymbol{Y_{t-1+1}} + \boldsymbol{e_t}$$

$$\Delta \boldsymbol{Y_t} = \boldsymbol{a_o} + \boldsymbol{a_1 T} + \ \boldsymbol{\gamma Y_{t-1}} + \sum_{i:2}^{p} \boldsymbol{\beta i}\ \Delta \boldsymbol{Y_{t-1}} + \boldsymbol{e_t}$$

Dimana : Y = variabel yang diamati

ΔY_t = Y_t - Y_{t-1}

T = trend waktu

Prosedur untuk menentukan apakah data stasioner atau tidak, bisa dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik ADF (yang telah ditunjukkan oleh t-statistik koefisien γY_{t-1} pada formulasi persamaan diatas) dengan nilai kritis distribusi statistik Mackinnon. Selain itu ada cara yang lebih mudah yang bisa dilakukan yaitu dengan cara melihat nilai probabilitasnya. Prosedur pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 (α=5%) atau hasilnya tidak signifikan maka data tidak stasioner
2. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari pada 0,05 (α=5%) atau hasilnya signifikan maka data stasioner

b. Uji Kointegrasi

Data yang tidak stasioner seringkali menunjukkan hubungan ketidak-seimbangan dalam jangka pendek, akan tetapi ada kecenderungan terjadi hubungan keseimbangan jangka panjang. Uji kointegrasi dimaksudkan

untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan jangka panjang antar variabel dependen dan variabel dependen.

Uji kointegrasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi metode Johansen. Uji yang dikembangkan oleh Johansen ini bisa digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel. Ada atau tidaknya kointegrasi didasarkan pada uji *likelihood ratio* (LR), jika nilai hitung LR lebih besar dari nilai kritis LR maka menerima adanya kointegrasi sejumlah variabel begitu juga sebaliknya.

Nilai kritis LR diperoleh dari tabel yang dikembangkan oleh Johansen dan Juselius. Nilai hitung LR dihitung berdasarkan formulasi dibawah ini:

$$Q_t = -T \sum_{i=r+1}^{k} log(1-\lambda_i)$$

Johansen juga menyediakan alternatif dengan uji statistik LR yang disebut *maximum eigen value*. Nilai tersebut dapat dihitung adari trace statistik sebagai berikut:

$$Q_{max} = -T(1-\lambda_{i+1}) = Q_t - Q_{t+1}$$

Ada atau tidaknya kointegrasi juga bisa didasarkan pada probabilitas hasil uji kointegrasi Johansen. Pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka ada kointegrasi pada variabel tersebut
2. Jika nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 maka tidak ada kointegrasi pada variabel tersebut

Pada software Eviews yang penulis gunakan, sudah dilengkapi dengan keterangan ada atau tidaknya kointegrasi pada sejumlah variabel, sehingga dengan hanya melihat keterangan tersebut, ada atau tidaknya kointegrasi pada sejumlah variabel bisa diketahui.

3.3.2. Uji t

Uji Statistik t dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh satu variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Kalau ada, apakah pengaruhnya positif atau negatif. Ada dua cara yang bisa digunakan, pertama yaitu dengan membandingkan t tabel dan t hitung. T tabel diperoleh dari tabel sedangkan nilai t hitung diperoleh dari formulasi berikut:

$$\boldsymbol{t = \frac{\widehat{\beta}_k - \beta_k}{se\ (\widehat{\beta}_k)} \sim t_{n-k}}$$

Dan yang kedua bisa dengan membandingkan nilai probabilitas dan alfa 0,05 (α = 5%). Selain itu juga dengan melihat koefisien veriabel independennya apakah negatif atau positif.

Pengambilan keputusan ada atau tidaknya pengaruh masing masing variabel independen secara individu terhadap profitabilitas adalah:

a. Apabila probabilitas variabel independen lebih kecil dari 0,05 maka secara individu variabel tersebut mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas bank syariah
b. Apabila probabilitas variabel independen lebih besar dari 0,05 maka secara individu variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Sedangkan untuk asumsi bagaimanakah arah pengaruh variabel independen terhadap profitabilitas bank syariah adalah:

a. Apabila koefisien variabel independen menunjukkan angka positif maka pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas bank syariah adalah positif.
b. Apabila koefisien variabel independen menunjukkan angka negatif maka pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas bank syariah adalah negatif.

3.3.3. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variable dependen. Formulasi uji statistik F bisa dihitung dari persamaan dibawah ini:

$$\boldsymbol{F = \frac{R^2/(k-1)}{1 - R^2/(n-k)}}$$

Interprtasi ini sangat mudah dilakukan, karena hasil regresi dari program Eviews yang digunakan dalam penelitian ini sudah lengkap menunjukkannya.

Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α = 5%) yaitu:

a. Apabila probabilitas statistik F lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

b. Apabila probabilitas statistik F lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

3.3.4. Uji Asumsi OLS

Setelah melalui beberapa uji sebelumnya, maka tidak dapat dipungkiri bahwa masih ada uji yang masih harus dilakukan untuk mendapatkan hasil regresi yang *best, linier dan unbiased*. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah metode OLS (Pangkat Kuadrat Terkecil/*Ordinary Least Square*) dimana inti dari metode tersebut menurut Mudrajad Kuncoro (2007) adalah untuk mengestimasi suatu garis regresi dengan jalan meminimalkan kuadrat dari jumlah kesalahan setiap observasi terhadap garis tersebut.

Menurut Agus Widarjono (2009), asumsi yang harus dipenuhi dalam metode OLS diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Hubungan antara Y (Variabel Dependen) dan X (Variabel Indpenden) adalah linier dalam parameter.
b. Variabel X adalah variabel yang tidak stokastik yang nilainya tetap.
c. Nilai harapan atau rata-rata dari variabel gangguan adalah nol.
d. Varian dari variabel gangguan adalah sama (homoskedastisitas)
e. Tidak ada korelasi antara variabel gangguan yang satu dengan variabel gangguan yang lain.
f. Variabel gangguan berdistribusi normal

Dari keenam asumsi diatas, dengan metode OLS, model yang digunakan diharapkan memiliki estimator yang terbaik, linier dan tidak bias. Istilah yang populer dalam metode OLS yang sering digunakan untuk menggambarkan asumsi tersebut adalah BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

Uji asumsi OLS digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang baik dan efisien, yang sesuai dengan kriteria BLUE. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa proses, diantaranya adalah:

a) Uji Multikolinieritas

Asumsi dari uji multikolinieritas adalah tidak ada hubungan linier antar variabel independen. Apabila ada hubungan linier antar variabel independen maka regresi tersebut disebut dengan multikolinieritas. Konsekuensi dari adanya hubungan linier antar variabel independen tidak mempengaruhi estimator yang mempersyaratkan sesuai dengan kriteria BLUE. Karena estimator BLUE tidak memerlukan asumsi regresi terbebas dari multikolinieritas. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimasi yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar (Agus Widarjono, 2009).

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinier dalam suatu regresi, dalam penelitian ini cara yang digunakan adalah dengan melihat korelasi parsial antar variabel independen. Pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Apabila korelasi antar variabel independen cukup tinggi, lebih besar dari 0,85 maka terdapat multikolinier dalam model.

2. Apabila korelasi antar variabel independen rendah, lebih kecil dari 0,85 maka tidak terdapat multikolinier dalam model.

b) Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi OLS yang harus dipenuhi agar estimator bisa tetap bersifat BLUE adalah model regresi mempunyai varian yang konstan (Var $e_i = \sigma^2$). Apabila model mempunyai varian yang tidak konstan maka disebut heteroskedastisitas. Konsekuensi dari model yang mempunyai varian tidak konstan adalah model bisa jadi masih linier dan tidak bias, akan tetapi menjadi tidak memiliki varian yang minimum, atau tidak lagi *best*. Sehingga model hanya bersifat LUE (*Linear Unbiased Estimator*)

Dengan kata lain model regresi yang digunakan dalam penenelitian ini harus lolos dari Uji Heteroskedastisitas agar memperoleh estimator BLUE. Untuk menguji ada tidaknya gejala Heteroskedastisitas dalam penelitian ini, penulis menggunakan Metode White.

Langkah untuk uji heteroskedastisitas dengan metode White dilakukan dengan, pertama estimasi persamaan regresi biasa dan mendapatkan residualnya, kemudian mencari nilai koefisien determinasi (R^2) dengan melakukan regresi auxiliary melalui estimasi persamaan dibawah ini, dimana $\hat{e}_i^2$ merupakan residual kuadrat dari persamaan regresi biasa:

- Tanpa perkalian variabel independen (*no cross terms*)

$$\hat{e}_i^2 = \alpha_{\text{履}} + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{4i} + \alpha_5 X_{5i} + \alpha_6 X_{1i}^2 + \alpha_7 X_{2i}^2 + \alpha_8 X_{3i}^2 + \alpha_9 X_{4,}^2 + \alpha_{10} X_{5i}^2 + \nu_i$$

- Dengan perkalian variabel independen (*cross terms*)

$$\hat{e}^2_{诺} = \alpha_0 + \alpha_1 X_{1i} + \alpha_2 X_{2i} + \alpha_3 X_{3i} + \alpha_4 X_{4i} + \alpha_5 X_{5i} + \alpha_6 X^2_{1i} + \alpha_7 X^2_{2i} + \alpha_8 X^2_{诺i} + \alpha_9 X^2_{4i} + \alpha_{10} X^2_{5i} + \alpha_{11} X_{1i} X_{2i} X_{3i} X_{4i} X_{5i} + \nu_i$$

Uji heteroskedastisitas White didasarkan pada jumlah sampel (n) dikalikan dengan R^2 yang akan mengikuti distribusi chi-square dengan degree of freedom sebanyak variabel independen tidak termasuk konstanta dalam regresi auxiliary. Jumlah sampel (n) merupakan banyaknya observasi yang dimasukkan kedalam penelitian, dan R^2 didapatkan dari persamaan regresi auxiliary yang telah dijelaskan diatas.

Nilai hitung statistik chi-square dapat dicari menggunakan formula dibawah ini:

$$X^2_{df} = n\ R^2 = Obs*R\text{-}squared$$

Pengambilan keputusan masalah heteroskedastisitas bisa dilihat dari probabilitas Obs*R-squared, yaitu:

1. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih besar dari 0,05 (α=5%) maka model tidak ada masalah heteroskedastisitas.
2. Apabila nilai probabilitas Obs*R-squared lebih kecil dari 0,05 (α=5%) maka model terdapat masalah heteroskedastisitas.

c) Uji Autokorelasi

Asumsi OLS yang berkaitan dengan variabel gangguan adalah mengisyaratkan tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Apabila ada korelasi

antar variabel gangguan satu dengan yang lain maka model terdapat masalah autokorelasi.

Tidak adanya serial korelasi antara variabel gangguan dapat dinyatakan secara statistik sebagai berikut:

$E\ (\ e_i\ ,\ e_j\ ) = 0 \qquad i \neq j$

Berkaitan dengan estimator BLUE dalam asumsi OLS, masalah autokorelasi ini menyebabkan model menjadi *no longer best*, sehingga model hanya bersifat Linier dan Unbiased.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode yang sering digunakan, yaitu Metode Durbin-Watson. Uji statistik Durbin Watson daidasarkan pada residual metode OLS. Adapun formula uji Durbin-Watson adalah seperti dibawah ini:

$$\text{算}\boldsymbol{w} = \frac{\sum_{t=2}^{t=n}(\hat{\boldsymbol{e}}_t - \hat{\boldsymbol{e}}_{\text{く}-n})^2}{\sum_{t=1}^{t=n}\hat{\boldsymbol{e}}_t^2} = \mathbf{2}(\mathbf{1} - \boldsymbol{\rho})$$

Adapun prosedur dari uji autokorelasi Durbin-Watson adalah pertama melakukan regresi metode OLS dan mendapatkan nilai residualnya, kedua menghitung nilai DW dengan persamaan diatas (kebanyakan sudah disediakan oleh software statistik), ketiga menentukan nilai dL dan dU dari tabel Durbin-Watson berdasarkan banyaknya observasi dan junlah variabel independen, terakhir menentukan keputusan ada tidaknya autokorelasi berdasarkan pada tabel 3.2 dibawah ini.

Nilai statistik DW menjadi patokan dalam pengabilan keputusan ada atau tidaknya masalah autokorelasi, menurut Agus Widarjono (2009) pengambilan keputusannya ditentukan oleh keterangan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2

Uji Autokorelasi Metode Durbin-Watson

Nilai DW	Hasil
$\mathbf{0 < DW < d_L}$	Ada autokorelasi postif
$\mathbf{d_L \leq DW \leq d_U}$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$\mathbf{d_U \leq DW \leq 4 - d_U}$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$\mathbf{4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L}$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$\mathbf{4 – d_L \leq DW \leq 4}$	Ada autokorelasi negatif

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data penelitian pada laporan keuangan PT. Bank Syariah Mandiri dan data Indeks Harga Konsumen dari Badan Pusat Statitik yang digunakan pada penelitian ini (data terlampir), maka dapat diambil beberapa kesimpulan deskriptif, berikut penulis jelaskan deskripsi dari data-data tersebut.

Tabel 4.1

Deskripsi Data Penelitian

	ROTA	EQT	LOAN	OVHD	LBLTY	IHK
Mean	0.172384	2288648.	25862277	159470.6	5389.787	123.8526
Median	0.161965	2020615.	23935339	152113.0	5063.000	125.1700
Maximum	0.303237	3807519.	43450077	418654.0	9062.000	134.7600
Minimum	0.082342	1326578.	13092311	67113.00	2575.000	113.7800
Std. Dev.	0.064968	786946.7	10133043	68798.28	1963.111	6.891364
Skewness	0.402972	0.534553	0.268624	1.210933	0.327691	-0.029273
Kurtosis	1.986681	1.909475	1.583833	5.341216	1.777744	1.657471
Obs	47	47	47	47	47	47

Sumber: Data diolah

Data dari variabel dependen *Return on Total Asset* (ROTA) pada PT. Bank Syariah Mandiri berjumlah pada awalnya 48 data akan tetapi disesuaikan kemudian menjadi 47 data, terhitung dari Januari 2009 s/d November 2012. Data terendah pada Februari 2009 sebesar 0,082 dan data tertinggi sebesar 0,303 pada Oktober 2012. Rata-rata variabel ROTA selama penelitian ini adalah 0,172 mengindikasikan bahwa Bank Syariah Mandiri termasuk bank yang *profitable*, karena batas minimal rasio ROTA yang harus dimiliki oleh bank agar dikatakan mampu menghasilkan laba (*profitable*) adalah 0,08 atau 8%.

Variabel EQT (modal yang dimiliki PT. Bank Syariah Mandiri) selama periode penelitian memiliki rata-rata 2,3 Triliun Rupiah dengan data terendah tercatat pada periode Januari 2009 sebesar 1,32 Triliun Rupiah dan data tertinggi sebesar 3,8 Trilliun Rupiah pada periode November 2012. Dari 47 data yang sudah disesuaikan yang digunakan pada penelitian ini terlihat bahwa BSM mempunyai modal dengan trend yang terus meningkat, peningkatannya juga bisa dikatakan signifikan dari 1,3 sampai dengan 3,8 Triliun Rupiah.

Variabel LOAN (Pembiayaan yang dikeluarkan oleh BSM kepada nasabah) dan OVHD (Biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri) masing-masing mempunyai rata-rata sebesar 25,8 Triliun dan 159 Miliar Rupiah. Pembiayaan terendah yang pernah dikeluarkan oleh BSM selama periode penelitian adalah sebesar 13 Triliun dan pembiayaan tertinggi sebesar 43 Triliun. Biaya terendah yang pernah dikeluarkan BSM selama periode penelitian adalah sebesar 67 Miliar dan biaya tertinggi mancapai 418 Miliar Rupiah. Biaya terendah dikeluarkan oleh BSM pada periode Februai 2009 dan biaya tertinggi yang pernah dikeluarkan oleh BSM selama periode penelitian ini tercatat terjadi pada periode Desember 2011.

Total kewajiban yang dimiliki BSM (LBLTY) selama periode penelitian ini memiliki rata-rata 5 Miliar Rupiah dengan data terendah sebesar 2,5 Miliar pada periode Februai 2009 dan data tertinggi sebesar 9 Miliar rupiah pada periode Oktober 2012. Dan untuk variabel Indeks Harga Konsumen yang dalam hal ini mewakili inflasi yang terjadi selama periode penelitian memiliki rata-rata sebesar

123 dengan IHK terendah terjadi pada periode Januari 2009 sebesar 113 dan IHK tertinggi terjadi pada periode Oktober 2012 sebesar 134.

4.2. Hasil dan Analisis

Berikut adalah hasil pengolahan data penelitian yang telah dilakukan dengan pembahasan-pembahasan serta analisis statistik dan ekoomi terhadap hasil penelitian tersebut:

4.2.1. Prosedur uji *Error Correction Model*

Prosedur uji *Error Correction Model* adalah dengan melakukan uji stasioneritas data dan uji kointegrasi. Berikut penjelasannya:

a. Uji Stasioneritas Data

Untuk menguji stasioneritas data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode yang banyak digunakan oleh ahli ekonometrika, yaitu metode Uji Akar Unit Augmented Dicky-Fuller.

Tabel 4.2

Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Hasil Uji Stasioneritas			
		Level		First Difference	
		t-stat	Prob	t-stat	Prob
1	LOG(ROTA)	-1,027209	0,7349	-5,181489	0.0001
2	LOG(EQT)	1,387006	0,5699	5,946280	0.0000
3	LOG(LOAN)	0,156371	0,9367	-5,681687	0.0000
4	LOG(OVHD)	-1,769356	0,3908	-9,983233	0.0000
5	LOG(LBLTY)	1,876058	0,3404	-7,266471	0.0000
6	LOG(IHK)	0,317259	0,9139	-6,057629	0.0000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas setelah dilakukannya uji stasioneritas data didapatkan hasil dan kesimpulan bahwa semua data penelitian tidak stasioner pada level dan menjadi stasioner pada differensiasi tingkat

pertama. Terbukti dari nilai probabilitas yang lebih besar daripada 0,05 sehingga data tidak stasioner pada tingkat level, akan tetapi stasioner pada diferensiasi tingkat pertama dimana nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 pada semua variabel independen.

Data yang tidak stasioner pada level dan stasioner pada differensiasi tingkat pertama apabila dilakukan dengan regresi linier biasa akan berimplikasi pada hasil regresi lancung. Maka dari itu regresi yang akan digunakan adalah metode ECM, akan tetapi sebelum itu, model ini harus diuji terlebih dahulu dengan uji kointegrasi.

b. Uji Kointegrasi

Syarat untuk memenuhi kriteria bahwa diantara variabel-variabel yang diteliti terkointegrasi adalah dengan melihat perilaku residual dari regresi persamaan yang digunakan, yaitu residualnya harus stasioner. Hasil uji stasioner terhadap residual adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3

Hasil Uji Stasioneritas Residual Regresi

Null Hypothesis: EC has a unit root Exogenous: Constant Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)			
		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.326572	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.581152	
	5% level	-2.926622	
	10% level	-2.601424	
*MacKinnon (1996) one-sided p-values.			

Sumber: Data diolah

Tabel 4.3 diatas menunjukkan bahwa residual regresi stasioner, yaitu dengan melihat probabilitasnya yang lebih kecil dari 0,05. Uji kointegrasi yang lain yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah uji kointegrasi metode Johansen. Uji yang dikembangkan oleh Johansen ini bisa digunakan untuk menentukan kointegrasi sejumlah variabel. Berikut adalah hasil dari uji Kointegrasi dengan metode Johansen:

Tabel 4.4

Hasil Uji Kointegrasi Johansen

Variabel	Trace Statistic	Prob	Max-Eigen Statistic	Prob
None	229.8882	0.0000*	104.4750	0.0000*
At most 1	125.4132	0.0000*	54.80733	0.0001*
At most 2	70.60590	0.0001*	39.33483	0.0010*
At most 3	31.27107	0.0336*	20.14684	0.0682
At most 4	11.12423	0.2040	10.15017	0.2023
At most 5	0.974060	0.3237	0.974060	0.3237

Sumber: Data diolah

Dengan melihat hasil uji kointegrasi pada tabel 4.4 diatas dan juga berdasarkan atas keterangan pada hasil uji kointegrasi (terlampir) dapat disimpulkan bahwa terdapat empat kointegrasi variabel apabila dihitung berdasarkan trace statistic. Sedangkan apabila dihitung berdasarkan nilai *maximum eigenvalue* hasil uji kointegrasinya menunjukkan bahwa ada tiga kointegrasi pada variabel.

c. *Error Correction Model*

Uji stasioneritas data dan uji kointegrasi telah dilakukan, hasilnya menunjukkan bahwa data penelitian tidak stasioner pada level dan

stasioner pada diferensiasi tingkat pertama, serta beberapa variabel terkointegrasi, maka metode ECM perlu digunakan.

Metode ECM pada penelitian ini menggunakan model yang terakhir kali dikembangkan oleh Engle-Granger yaitu ***Two Step Engle-Granger***. Langkah-langkah dalam estimasi regresi menggunakan metode *two step Engle-Granger* adalah sebagai berikut:

Pertama melakukan regresi persamaan jangka panjang, dimana hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5

Hasil Regresi Persamaan Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(ROTA)
Method: Least Squares
Date: 12/09/13 Time: 15:41
Sample (adjusted): 1 47
Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-23.16998	7.757115	-2.986933	0.0047
LOG(EQT)	0.922662	0.417481	2.210072	0.0327
LOG(LOAN)	-0.179853	0.497716	-0.361356	0.7197
LOG(OVHD)	-0.354631	0.130490	-2.717686	0.0096
LOG(LBLTY)	0.316117	0.147003	2.150408	0.0375
LOG(IHK)	2.586479	2.968074	0.871433	0.3886

R-squared	0.883873	Mean dependent var	-1.829540
Adjusted R-squared	0.869711	S.D. dependent var	0.386611
S.E. of regression	0.139549	Akaike info criterion	-0.982054
Sum squared resid	0.798434	Schwarz criterion	-0.745865
Log likelihood	29.07827	F-statistic	62.41234
Durbin-Watson stat	1.894240	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah

Kedua adalah membentuk variabel koreksi kesalahan (EC) dari residual hasil regresi persamaan jangka panjang yang telah dilakukan.

Ketiga adalah melakukan regresi persamaan jangka pendek dengan memasukkan variabel EC kedalam model sebagai variabel independen, maka berikut hasil regresi dengan metode *ECM Two Step Engle-Granger*:

Tabel 4.6

Hasil Regresi Jangka Pendek ECM

Dependent Variable: D(LOG(ROTA))
Method: Least Squares
Date: 12/09/13 Time: 15:47
Sample (adjusted): 2 47
Included observations: 46 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034010	0.046424	-0.732588	0.4682
D(LOG(EQT))	3.205817	1.084204	2.956839	0.0053
D(LOG(LOAN))	-0.624305	1.164633	-0.536053	0.5950
D(LOG(OVHD))	-0.534260	0.108804	-4.910312	0.0000
D(LOG(LBLTY))	0.248627	0.115598	2.150798	0.0377
D(LOG(IHK))	2.940591	4.933703	0.596021	0.5546
EC(-1)	-0.932914	0.150701	-6.190511	0.0000

R-squared	0.646514	Mean dependent var	0.024182
Adjusted R-squared	0.592131	S.D. dependent var	0.207960
S.E. of regression	0.132813	Akaike info criterion	-1.060487
Sum squared resid	0.687928	Schwarz criterion	-0.782216
Log likelihood	31.39121	F-statistic	11.88827
Durbin-Watson stat	1.997898	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah

Berikut adalah penjelasan dari masing-masing uji baik jangka panjang ataupun jangka pendek. Penjelasan tersebut menggunakan uji t untuk menentukan variabel apa saja yang secara individu berpengaruh terhadap profitabilitas, begitu menggunakan juga uji F untuk menguji kelayakan model dimana secara simultan/bersama-sama semua variabel independen diharapkan berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

4.2.2. Analisis Statistik Uji t Jangka Panjang

Berdasarkan tabel 4.5 tentang hasil regresi persamaan jangka panjang dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi regresi adalah sebagai berikut:

*log*ROTA = -23.16998 + 0.992662*log*EQT – 0.179853*log*LOAN – 0.354631*log*OVHD + 0.316117*log*LBLTY + 2.586479*log*IHK
t = (-2.986933) (2.210072) (-0.361356) (-2.717686) (2.150408) (0.871433)
R^2 = 0.883873
F = 62.41234

Analisis statistik uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan menggunakan metode dua sisi (*two tails*) dan derajat signifikansi 5%, kesimpulannya adalah:

a. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel EQT memiliki koefisien bertanda positif, nilai t-statistk 2.210072 dan nilai probabilitas 0,0327 sehingga prob/2 < α maka dari itu variabel EQT secara statistik signifikan pada derajat 5%. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel modal yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
b. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel LOAN memiliki koefisien bertanda negatif, nilai t-statistk -0.361356 dan nilai probabilitas 0.7197 sehingga prob/2 > α maka dari itu variabel LOAN secara statistik tidak signifikan pada derajat 5%. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
c. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel OVHD memiliki koefisien bertanda negatif dengan t-statistik -2.717686 dan

probabilitas 0.0096 sehingga prob/2 < α maka dari itu variabel OVHD pada derajat keyakinan 5% secara statistik signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh BSM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas

d. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel LBLTY memiliki koefisien bertanda positif dengan t-statistik 2.150408 dan probabilitas 0,0375 sehingga prob < α maka dari itu variabel LBLTY pada derajat keyakinan 5% secara statistik positif signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel total kewajiban yang dimiliki oleh BSM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

e. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel IHK memiliki koefisien bertanda positif dengan t-statistik 0.871433 dan probabilitas 0,3886 sehingga prob/2 > α maka dari itu variabel IHK pada derajat keyakinan 5% secara statistik tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka panjang variabel IHK atau pergerakan harga-harga yang terjadi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.2.3. Analisis Statistik Uji t Jangka Pendek

Berdasarkan tabel 4.6 tentang hasil regresi persamaan jangka pendek dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi regresi adalah sebagai berikut:

ΔlogROTA = -0.034010 + 3.205817ΔlogEQT – 0.624305ΔlogLOAN – 0.534260ΔlogOVHD + 0.248627ΔlogLBLTY + 2.940591ΔlogIHK – 0.932914EC(-1)

t = (-0.732588) (2.956839) (-0.536053) (-4.910312) (2.150798) (0.596021) (-6.190511)

R^2 = 0.646514

F = 11.88827

Analisis statistik uji t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen dengan menggunakan metode dua sisi (*two tails*) dan derajat signifikansi 5%, kesimpulannya adalah:

a. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel EQT memiliki koefisien bertanda positif, nilai t-statistk 2.956839 dan nilai probabilitas 0,0053 sehingga prob/2 < α maka dari itu variabel EQT secara statistik signifikan pada derajat 5%. Artinya bahwa dalam jangka pendek variabel modal yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
b. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa untuk variabel LOAN memiliki koefisien bertanda negatif, nilai t-statistk -0.536053 dan nilai probabilitas 0,5950 sehingga prob/2 > α maka dari itu variabel LOAN secara statistik tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka pendek variabel pembiayaan yang dikeluarkan oleh Bank Syariah Mandiri tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
c. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel OVHD memiliki koefisien bertanda negatif dengan t-statistik -4.910312 dan probabilitas 0,0000 sehingga prob/2 < α maka dari itu variabel OVHD pada derajat keyakinan 5% secara statistik signifikan. Artinya bahwa dalam jangka pendek variabel biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh BSM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
d. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel LBLTY memiliki koefisien bertanda positif dengan t-statistik 2.150798 dan

probabilitas 0,0377 sehingga prob < α maka dari itu variabel LBLTY pada derajat keyakinan 5% secara statistik positif signifikan. Artinya bahwa dalam jangka pendek variabel total kewajiban yang dimiliki oleh BSM berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

e. Hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa variabel IHK memiliki koefisien bertanda negaitf dengan t-statistik 0.596021 dan probabilitas 0,5546 sehingga prob/2 > α maka dari itu variabel IHK pada derajat keyakinan 5% secara statistik tidak signifikan. Artinya bahwa dalam jangka pendek variabel Indeks Harga Konsumen atau pergerakan harga yang terjadi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

f. Koefisien kesalahan ketidakseimbangan EC_t secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien EC_t = -0.932914 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual ROTA dan nilai keseimbangannya adalah sebesar 0.932914

4.2.4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F ini adalah bertujuan untuk mengetahui apakah variable independen secara serempak (simultan) berpengaruh terhadap variable dependen. Pengambilan kesimpulannya adalah dengan membandingkan nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (α = 5%) yaitu:

c. Apabila probabilitas statistik F lebih kecil dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

d. Apabila probabilitas statistik F lebih besar dari 0,05 maka semua variabel independen secara serempak tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel independen secara serempak atau simultan berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah. Semua variabel yang dimaksud adalah modal yang dimiliki oleh bank syariah, pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank kepada nasabah, biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh bank syariah, total kewajiban yang dimiliki oleh bank syariah, dan indeks harga konsumen yang mewakili inflasi.

Adanya pengaruh secara simultan tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitas F-statistik 0,0000 yang lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan pada derajat keyakinan 5% semua veriabel independen dalam penelitian berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri.

4.2.5. Uji asumsi OLS Jangka Pendek

Uji asumsi OLS digunakan untuk memperoleh hasil regresi yang baik dan efisien, yang sesuai dengan kriteria BLUE. Dalam uji asumsi klasik ini terdiri dari beberapa proses, diantaranya adalah Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas dan Uji Autokorelasi. Berikut adalah hasil dan pembahasan dari masing-masing uji asumsi OLS tersebut:

a. Uji Multikolinieritas

Asumsi dari uji multikolinieritas adalah tidak ada hubungan linier antar variabel independen. Apabila ada hubungan linier antar variabel

independen maka regresi tersebut disebut dengan multikolinieritas. Konsekuensi dari adanya hubungan linier antar variabel independen tidak mempengaruhi estimator yang mempersyaratkan sesuai dengan kriteria BLUE. Karena estimator BLUE tidak memerlukan asumsi regresi terbebas dari multikolinieritas. Adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimasi yang BLUE, tetapi menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar (Agus Widarjono, 2009).

Berikut hasil uji multikolinieritas dan pembahasannya:

Tabel 4.7

Hasil Uji Multikolinieritas

	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)
LOG(EQT)	1.000000	0.988368	0.906424	0.921003	0.981901
LOG(LOAN)	0.988368	1.000000	0.918724	0.915792	0.991627
LOG(OVHD)	0.906424	0.918724	1.000000	0.871361	0.920489
LOG(LBLTY)	0.921003	0.915792	0.871361	1.000000	0.919831
LOG(IHK)	0.981901	0.991627	0.920489	0.919831	1.000000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki korelasi yang tinggi, hal tersebut dapat dilihat dari nilai korelasi antar variabel independen yang diatas 0,85 sehingga dengan demikian kesimpulannya pada model regresi ini terdapat masalah multikolinieritas.

Untuk menyembuhkan masalah multikolinieritas pada penelitian ini bisa dilakukan dengan cara mengurangi variabel independen atau dengan cara tranformasi variabel. Penulis lebih tertarik untuk melakukan transformasi variabel sebagai upaya mengatasi masalah multikolinieritas.

Transformasi variabel yang dimaksud adalah dengan merubah variabel dari bentuk normal kedalam bentuk differensiasi tingkat pertama. Berikut adalah hasil dari transformasi variabel:

Tabel 4.8

Hasil Uji Multikolinieritas dengan Transformasi Variabel

	D(LOG(EQT))	D(LOG(LOAN))	D(LOG(OVHD))	D(LOG(LBLTY))	D(LOG(IHK))
D(LOG(EQT))	1.000000	0.109789	0.408099	0.181112	-0.128078
D(LOG(LOAN))	0.109789	1.000000	0.199242	0.063182	0.062313
D(LOG(OVHD))	0.408099	0.199242	1.000000	0.181659	0.032604
D(LOG(LBLTY))	0.181112	0.063182	0.181659	1.000000	0.093574
D(LOG(IHK))	-0.128078	0.062313	0.032604	0.093574	1.000000

Sumber: Data diolah

Setelah dilakukannya tranformasi variabel diferensiasi tingkat satu maka masalah multikolinieritas sudah bisa diatasi. Terbukti dari nilai korelasi masing-masing variabel tidak ada yang lebih besar dari 0,85 dengan kata lain tidak ada masalah multikolinieritas pada model regresi dengan tansformasi variabel diferensiasi tingkat pertama.

Mengingat masalah multikolinieritas ini tidak mempengaruhi estimator atau adanya multikolinieritas masih menghasilkan estimasi yang BLUE, tetapi hanya menyebabkan suatu model memiliki varian yang besar, maka regresi dengan model yang belum di*transform* kedalam diferensiasi tingkat pertama tetap bisa dilakukan.

b. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi OLS yang harus dipenuhi agar estimator bisa tetap bersifat BLUE adalah model regresi mempunyai varian yang konstan (Var $e_i = \sigma^2$). Apabila model mempunyai varian yang tidak konstan maka

disebut heteroskedastisitas. Konsekuensi dari model yang mempunyai varian tidak konstan adalah model bisa jadi masih linier dan tidak bias, akan tetapi menjadi tidak memiliki varian yang minimum, atau tidak lagi *best*. Sehingga model hanya bersifat LUE (*Linear Unbiased Estimator*)

Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas yang telah dilakukan baik cross terms maupun no cross terms:

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas (no cross term)

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	0.953430	Probability	0.509468
Obs*R-squared	11.84248	Probability	0.458412

Sumber: Data diolah

Tabel 4.10

Hasil Uji Heteroskedastisitas (cross term)

White Heteroskedasticity Test:			
F-statistic	1.788191	Probability	0.101484
Obs*R-squared	33.50776	Probability	0.180826

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 diatas maka dapat disimpulkan bahwa model tidak ada masalah heteroskedastisitas. Hal tersebut bisa dilihat dari nilai probabilitas Obs*R-squared baik *cross term* maupun *no cross term* sama-sama lebih besar dari pada 0,05 (α = 5%). Dengan demikian model regresi pada penelitian ini tidak ada masalah heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas. Pengujian bisa dilanjutkan pada uji asumsi OLS untuk uji autokorelasi

c. Uji Autokorelasi

Asumsi OLS yang berkaitan dengan variabel gangguan adalah mengisyaratkan tidak adanya korelasi atau hubungan antar variabel gangguan satu dengan variabel gangguan yang lain. Apabila ada korelasi antar variabel gangguan satu dengan yang lain maka model terdapat masalah autokorelasi. Berkaitan dengan estimator BLUE dalam asumsi OLS, masalah autokorelasi ini menyebabkan model menjadi *no longer best*, sehingga model hanya bersifat Linier dan Unbiased.

Untuk mengetahui ada tidaknya masalah autokorelasi dalam model regresi dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan metode yang sering digunakan, yaitu Metode Durbin-Watson.

Tabel 4.11

Pedoman Pengambilan Keputusan Uji Aukorelasi Durbin-Watson

Nilai DW	**Hasil**
$0 < DW < d_L$	Ada autokorelasi postif
$d_L \leq DW \leq d_U$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$d_U \leq DW \leq 4 - d_U$	Tidak ada autokorelasi positif/negatif
$4 - d_U \leq DW \leq 4 - d_L$	Daerah keragu-raguan, tidak ada keputusan
$4 – d_L \leq DW \leq 4$	Ada autokorelasi negatif

Tabel 4.12

Hasil Uji Aukorelasi Metode Durbin-Watson

R-squared	0.646514	Mean dependent var	0.024182
Adjusted R-squared	0.592131	S.D. dependent var	0.207960
S.E. of regression	0.132813	Akaike info criterion	-1.060487
Sum squared resid	0.687928	Schwarz criterion	-0.782216
Log likelihood	31.39121	F-statistic	11.88827
Durbin-Watson stat	1.997898	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diatas bisa dilihat bahwa nilai statistik Durbin-Watson dari hasil regresi data yang telah dilakukan adalah 1,997 dan kemudian dengan melihat tabel berdasarkan banyaknya variabel yang dimasukkan kedalam model (k = 5) dan banyaknya jumlah data yang diteliti (n = 48) maka didapatkan nilai dL = 1,335 dan dU = 1,771 dengan demikian kesimpulannya bisa dilihat pada gambar dibawah ini.

Tabel 4.13

Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi Positif	Ragu-ragu	Tidak Ada Autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi Negatif
		DW = 1,997		

0	d_L	d_U	4-d_U	4-d_L	4
0	1,335	1,771	2,229	2,665	4

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa model tidak ada masalah autokorelasi, karena nilai statistik DW lebih besar dari dU dan lebih kecil dari 4-dU dimana daerah tersebut termasuk daerah yang tidak ada autokorelasi.

Dari tiga macam uji asumsi klasik atau asumsi OLS yang telah dilakukan diatas, dapat disimpulkan bahwa model tidak ada masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi, akan tetapi terdapat masalah multikolinieritas. Multikolinier berarti ada hubungan atau korelasi antar variabel independen. Akan tetapi mengingat multikolinieritas tidak berimplikasi pada hilangnya salah satu syarat untuk estimator BLUE maka model tetap bisa dilakukan dengan tanpa penyembuhan pada masalah multikolinieritas.

4.3. Analisis Ekonomi

Analisis Ekonomi terhadap hasil penelitian baik jangka panjang maupun jangka pendek diperlukan untuk menjelaskan fenomena variabel apa saja yang mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri, arti koefisien determinasi, serta arti koefisien masing-masing variabel dan arah pengaruhnya.

4.3.1. Analisis Ekonomi Jangka Panjang

Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi jangka panjang dapat disimpulkan bahwa pada derajat keyakinan 5% variabel EQT, OVHD, dan LBLTY secara individu berpengaruh terhadap profitabilitas BSM, sedangkan variabel LOAN dan IHK secara individu tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Adjusted R-squared 0,86 memiliki arti bahwa secara keseluruhan variabel yang dimasukkan kedalam model mempengaruhi profitabilitas sebesar 86% sedangkan sisanya 14% merupakan variabel yang sebenarnya berpengaruh tetapi tidak dimasukkan kedalam model.

Variabel EQT dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, dan juga mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Koefisiean variabel modal (EQT) sebesar 0,922662 memiliki arti bahwa perubahan kenaikan 1 persen variabel EQT akan berpengaruh terhadap naiknya profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebesar 0,922662 atau 92 persen.

Variabel LOAN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Tidak berpengaruhnya pembiayaan

yang diberikan dikarenakan PT. Bank Syariah Mandiri melakukan ekspansi usaha dengan mendirikan cabang dan unit baru, hal itu bisa dilihat dari segi peningkatan aset yang cukup signifikan dari tahun 2009 s/d 2012 yaitu dari 22,04 trilliun menjadi 54,23 trilliun rupiah.

Variabel biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh bank syariah (OVHD) dalam jangka panjang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, dan juga mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Koefisien variabel OVHD sebesar -0,354631 memiliki arti bahwa perubahan kenaikan 1 persen variabel OVHD akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas BSM sebesar 0,354631 atau 35 persen.

Variabel total kewajiban yang dimiliki bank syariah (LBLTY) dalam jangka panjang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, hal ini sesuai dengan hipotesis yang diharapkan, dan juga mendukung penelitian yang sebelumnya telah dilakukan. Koefisien variabel LBLTY sebesar 0,316117 memiliki arti bahwa perubahan kenaikan 1 persen variabel OVHD akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas BSM sebesar 0,316117 atau 31 persen.

Variabel Indeks Harga Konsumen (IHK) dalam jangka panjang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Tidak adanya pengaruh variabel IHK ini terhadap profitabilitas BSM bisa jadi dikarenakan IHK merupakan variabel eksternal diluar bank syariah sehingga pergerakannya belum tentu berpengaruh terhadap profitabilitas.

Secara bersama-sama semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah mandiri.

4.3.2. Analisis Ekonomi Jangka Pendek

Berdasarkan hasil penelitian persamaan regresi jangka pendek dengan metode *Error Correction Model* dapat disimpulkan bahwa pada derajat keyakikan 5% variabel EQT, OVHD, dan LBLTY, secara individu berpengaruh terhadap profitabilitas BSM, sedangkan variabel LOAN dan IHK tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Nilai Adjusted R-squared adalah 0,59 atau 59 persen. Maksud dari nilai tersebut adalah bahwa semua variabel independen yang dimasukkan kedalam model regresi mampu mempengaruhi variabel independen sebesar 59 persen. Dengan kata lain, variabel modal, pembiayaan yang diberikan, biaya overhead, total kewajiban dan indeks harga konsumen mampu mempengaruhi profitabilitas BSM sebesar 59 persen. Sedangkan sisanya yaitu 41 persen adalah variabel-variabel yang sebenarnya berpengaruh terhadap profitabilitas akan tetapi tidak dimasukkan kedalam model.

Perubahan variabel EQT dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan profitabilitas. Koefisien 3.205817 memiliki arti bahwa perubahan kenaikan 1 persen variabel EQT akan berpengaruh terhadap naiknya profitabilitas BSM sebesar 3,20.

Perubahan variabel LOAN tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diharapkan. Tidak berpengaruhnya pembiayaan yang diberikan ini sama halnya dengan jangka panjang, bisa jadi

karena faktor internal Bank Syariah Mandiri melakukan ekspansi usaha dengan mendirikan cabang dan unit baru dan hal itu bisa dilihat dari segi peningkatan aset yang cukup signifikan dari tahun 2009 s/d 2012 yaitu dari 22,04 trilliun menjadi 54,23 trilliun rupiah.

Perubahan variabel OVHD dalam jangka pendek berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien -0.534260 memiliki arti bahwa perubahan kenaikan 1 persen variabel OVHD akan berpengaruh terhadap penurunan profitabilitas BSM sebesar 0,534260 atau 53 persen.

Perubahan variabel LBLTY dalam jangka pendek berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Koefisien 0.248627 memiliki arti bahwa perubahan kenaikan 1 persen variabel LBLTY akan berpengaruh terhadap kenaikan profitabilitas BSM sebesar 0.248627 atau 24 persen.

Perubahan variabel IHK dalam jangka pendek tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Tidak adanya pengaruh variabel IHK ini terhadap profitabilitas BSM bisa jadi dikarenakan IHK merupakan variabel eksternal diluar bank syariah sehingga pergerakannya belum tentu berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien kesalahan ketidakseimbangan EC_t secara statistik signifikan berarti model spesifikasi ECM yang digunakan dalam penelitian ini adalah valid. Nilai koefisien EC_t = -0,932914 mempunyai makna bahwa perbedaan antara nilai aktual ROTA dan nilai keseimbangannya adalah 0,932914

BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi dan analisis yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang dan pada derajat keyakinan 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu variabel modal, dan total kewajiban yang dimiliki Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh BSM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan untuk variabel pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi secara simultan semua variabel yang dimasukkan kedalam penelitian berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebesar 86 persen.
2. Dalam jangka pendek dan pada derajat keyakinan 5% hasil penelitian menunjukkan bahwa secara individu variabel modal dan total kewajiban yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Variabel biaya keseluruhan yang dikeluarkan oleh BSM berpengaruh negatif terhadap profitabilitas sedangkan untuk variabel pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah dan Indeks Harga Konsumen tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Akan tetapi secara simultan semua

variabel yang dimasukkan kedalam penelitian berpengaruh terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri. Koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel independen yang dimasukkan kedalam model dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Syariah Mandiri sebesar 59 persen.

5.2. Implikasi dan Saran

Implikasi dari penelitian yang telah dilakukan ini menggambarkan bahwa profitabilitas bank syariah di Indonesia dipengaruhi oleh banyak faktor, dari lima macam variabel yang dimasukkan ternyata diperoleh koefisien determinasi belum mencapai angka 100% sehingga masih mungkin dilakukan penambahan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel dependen yang sama dengan penelitian ini.

Penelitian ini juga masih mempunyai beberapa keterbatasan dengan masih diperlukannya penambahan-penambahan dalam beberapa hal, diantaranya penelitian ini merupakan penelitian yang terfokus pada satu objek penelitian saja, sehingga memungkinkan adanya hasil penelitian yang berbeda dengan tema yang sama dan pada objek penelitian yang berbeda bahkan dengan objek yang lebih banyak. Periode penelitian juga sudah cukup lama, yaitu dari tahun 2009-2012, akan tetapi masih mungkin dilakukan penambahan periode pada penelitian-penelitian selanjutnya.

Saran-saran yang mungkin bisa dijadikan bahan rujukan dari penelitian ini, baik bagi bank yang bersangkutan maupun bagi penelitian selanjutnya, adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank yang bersangkutan sebagai objek penelitian, agar selalu memperhatikan kinerja setiap periode operasionalnya, sehingga diperoleh profitabilitas yang bagus, karena hal tersebut secara langsung maupun tidak mempengaruhi kemauan konsumen/nasabah dalam bertransaksi dengan bank syariah.
2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya diharapkan untuk bisa menutupi dan menambahi keterbatasan-keterbatasan yang ada pada penelitian ini, bisa dengan menambah objek penelitian, periode penelitian ataupun variabel-variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Idrus, Muhammad, (2009), Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, Erlangga, Jakarta

J. Supranto, (2003), Metode Riset dan Aplikasinya dalam Pemasaran, Rineka Cipta, Jakarta.

Kuncoro, Mudrajad (2007), Metode Kuantitatif, Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, UPP STIM YKPN, Yogyakarta.

M. Hanafi, Mamduh dan Halim, Abdul, (2007), Analisis Laporan Keuangan, UPP YKPN, Yogyakarta

Machmud, Amir dan Rukmana (2010), Bank Syariah: Teori Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia, Erlangga, Jakarta

Muhammad dan Suwiknyo, Dwi, (2009), Akuntansi Perbankan Syariah, Trust Media Publisihng, Yogyakarta

Sartono, Agus, (2008), Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi, BPFE, Yogyakarta

Sudarsono, Heri, (2007), Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Ekonisia, Yogyakarta

Wahyu Winarno, Wing, (2009), Analisis Ekonometrika dan statistika dengan Eviews, UPP STIM YKPN, Yogykarta.

Yaya, Rijal, dkk., (2009), Akuntansi Perbankan Syariah, Teori dan Praktek Kontemporer, Salemba Empat, Jakarta

Skripsi/Jurnal

Anto dan Wibowo, M. Ghofur, (2012), "Faktor-faktor Penentu Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal La-Riba, Vol. VI/2. p. 147-160

Haron, Sudin, (2004), "Determinants of Islamic Bank Profitability", Global Journal of Finance and Economics, Vol. 1/1

Hassan, M. Kabir dan M. Bashir, Abdel-Hameed, (2004), "Determinant od Islamic banking Profitability", ERF Paper

M. Bashir, Abdel-Hameed, (2003), ”Determinant of Profitability in Islamic Bank: Some Evidence from the Middle East”, Islamic Economic Studies, Vol. 11/1. p. 31-56

Lain-lain

Laporan Tahunan 2012 PT. Bank Syariah Mandiri

PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Syariah

UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.syariahmandiri.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian

NO	PERIODE	EQT	LOAN	OVHD	LBLTY	IHK	ROTA
1	2009.01	1.326.578	13.092.311	72.133	2.588	113,78	0,09
2	2009.02	1.346.310	13.201.914	67.113	2.575	114,02	0,08
3	2009.03	1.372.446	13.428.658	75.550	2.761	114,27	0,10
4	2009.04	1.393.120	13.393.771	88.047	4.660	113,92	0,09
5	2009.05	1.414.510	13.687.947	86.074	2.989	113,97	0,09
6	2009.06	1.434.632	14.232.114	80.210	3.010	114,10	0,08
7	2009.07	1.459.694	14.457.467	102.183	3.315	114,61	0,11
8	2009.08	1.484.745	14.717.034	92.426	3.408	115,25	0,10
9	2009.09	1.507.471	14.936.195	109.579	3.508	116,46	0,11
10	2009.10	1.544.378	15.161.466	96.129	3.447	116,68	0,15
11	2009.11	1.573.839	15.452.164	96.880	3.299	116,65	0,13
12	2009.12	1.600.459	16.016.675	123.952	3.473	117,03	0,11
13	2010.01	1.625.674	16.251.816	113.990	3.794	118,01	0,10
14	2010.02	1.652.368	16.801.075	116.840	4.099	118,36	0,11
15	2010.03	1.688.099	17.647.857	109.402	3.684	118,19	0,14
16	2010.04	1.722.482	17.951.559	109.959	3.420	118,37	0,14
17	2010.05	1.758.816	18.589.970	107.635	3.575	118,71	0,15
18	2010.06	1.798.589	19.871.005	113.998	7.079	119,86	0,16
19	2010.07	1.844.849	20.303.692	118.053	6.963	121,74	0,19
20	2010.08	1.878.136	21.204.536	115.950	4.311	122,67	0,14
21	2010.09	1.919.817	21.438.392	137.193	4.368	123,21	0,17
22	2010.10	1.960.297	21.998.291	137.416	4.318	123,29	0,16
23	2010.11	1.980.699	22.794.825	159.241	4.786	124,03	0,13
24	2010.12	2.020.615	23.935.339	253.578	5.209	125,17	0,10
25	2011.01	2.047.005	24.783.852	162.320	5.711	126,29	0,19
26	2011.02	2.099.340	25.567.317	145.524	4.977	126,46	0,14
27	2011.03	2.353.379	27.088.062	165.187	5.854	126,05	0,22
28	2011.04	2.406.096	27.385.805	152.113	5.063	125,66	0,19
29	2011.05	2.452.774	28.500.292	157.231	5.063	125,81	0,18
30	2011.06	2.491.374	30.058.595	182.379	5.091	126,50	0,15
31	2011.07	2.546.791	30.625.002	163.065	5.609	127,35	0,22
32	2011.08	2.588.202	32.899.508	174.121	5.159	128,54	0,18
33	2011.09	2.629.961	34.409.465	200.303	5.917	128,89	0,16
34	2011.10	2.680.023	35.434.385	184.978	6.258	128,74	0,20
35	2011.11	2.726.656	36.063.188	205.771	6.323	129,18	0,20
36	2011.12	3.073.264	36.664.227	418.654	7.741	129,91	0,18

37	2012.01	3.140.646	36.050.776	239.459	8.411	130,90	0,27
38	2012.02	3.212.379	36.501.783	249.523	7.604	130,96	0,27
39	2012.03	3.266.119	37.438.478	159.797	7.945	131,05	0,23
40	2012.04	3.328.999	38.079.364	199.741	7.612	131,32	0,27
41	2012.05	3.403.649	39.128.135	221.624	7.859	131,41	0,30
42	2012.06	3.467.660	39.934.227	221.106	7.977	132,23	0,26
43	2012.07	3.533.008	40.052.474	230.190	8.256	133,16	0,25
44	2012.08	3.598.529	40.383.144	221.433	8.135	134,43	0,26
45	2012.09	3.667.375	41.820.065	246.775	8.779	134,45	0,27
46	2012.10	3.737.081	42.642.734	253.544	9.062	134,67	0,30
47	2012.11	3.807.519	43.450.077	256.751	8.275	134,76	0,27
48	2012.12	4.180.690	44.754.809	290.798		135,49	0,31

Lampiran 2 Deskripsi Data Penelitian

	ROTA	EQT	LOAN	OVHD	LBLTY	IHK
Mean	0.172384	2288648.	25862277	159470.6	5389.787	123.8526
Median	0.161965	2020615.	23935339	152113.0	5063.000	125.1700
Maximum	0.303237	3807519.	43450077	418654.0	9062.000	134.7600
Minimum	0.082342	1326578.	13092311	67113.00	2575.000	113.7800
Std. Dev.	0.064968	786946.7	10133043	68798.28	1963.111	6.891364
Skewness	0.402972	0.534553	0.268624	1.210933	0.327691	-0.029273
Kurtosis	1.986681	1.909475	1.583833	5.341216	1.777744	1.657471
Obs	47	47	47	47	47	47

Lampiran 3 Uji *Error Correction Model*

Hasil Uji Stasioneritas

No	Variabel	Hasil Uji Stasioneritas			
		Level		First Difference	
		t-stat	Prob	t-stat	Prob
1	LOG(ROTA)	-1,027209	0,7349	-5,181489	0.0001
2	LOG(EQT)	1,387006	0,5699	5,946280	0.0000
3	LOG(LOAN)	0,156371	0,9367	-5,681687	0.0000
4	LOG(OVHD)	-1,769356	0,3908	-9,983233	0.0000
5	LOG(LBLTY)	1,876058	0,3404	-7,266471	0.0000
6	LOG(IHK)	0,317259	0,9139	-6,057629	0.0000

Uji Kointegrasi-Stasioneritas Residual

Null Hypothesis: EC has a unit root
Exogenous: Constant
Lag Length: 0 (Automatic based on SIC, MAXLAG=9)

		t-Statistic	Prob.*
Augmented Dickey-Fuller test statistic		-6.326572	0.0000
Test critical values:	1% level	-3.581152	
	5% level	-2.926622	
	10% level	-2.601424	

*MacKinnon (1996) one-sided p-values.

Uji Kointegrasi Johansen

Date: 12/09/13 Time: 16:00
Sample (adjusted): 6 47
Included observations: 42 after adjustments
Trend assumption: Linear deterministic trend
Series: LOG(ROTA) LOG(EQT) LOG(LOAN) LOG(OVHD) LOG(LBLTY) LOG(IHK)
Lags interval (in first differences): 1 to 4

Unrestricted Cointegration Rank Test (Trace)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.916882	229.8882	95.75366	0.0000
At most 1 *	0.728810	125.4132	69.81889	0.0000
At most 2 *	0.608020	70.60590	47.85613	0.0001
At most 3 *	0.381023	31.27107	29.79707	0.0336
At most 4	0.214685	11.12423	15.49471	0.2040

At most 5	0.022925	0.974060	3.841466	0.3237

Trace test indicates 4 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegration Rank Test (Maximum Eigenvalue)

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Max-Eigen Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None *	0.916882	104.4750	40.07757	0.0000
At most 1 *	0.728810	54.80733	33.87687	0.0001
At most 2 *	0.608020	39.33483	27.58434	0.0010
At most 3	0.381023	20.14684	21.13162	0.0682
At most 4	0.214685	10.15017	14.26460	0.2023
At most 5	0.022925	0.974060	3.841466	0.3237

Max-eigenvalue test indicates 3 cointegrating eqn(s) at the 0.05 level
* denotes rejection of the hypothesis at the 0.05 level
**MacKinnon-Haug-Michelis (1999) p-values

Unrestricted Cointegrating Coefficients (normalized by b'*S11*b=I):

LOG(ROTA)	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)
9.999662	-20.91310	14.24147	-15.62242	-7.966734	93.99962
-13.81829	42.46892	-5.449549	-1.988098	14.05519	-210.5034
14.73208	-30.47681	17.45093	9.277372	16.01169	-174.3492
-8.630645	-13.81274	-10.75801	-0.463454	14.45193	127.6150
-6.852409	-32.73415	35.23648	-11.73288	0.056831	64.47124
4.332129	-26.51092	29.27440	10.11533	2.029399	-172.7553

Unrestricted Adjustment Coefficients (alpha):

D(LOG(ROTA))	-0.063976	0.008769	-0.037511	0.040529	-0.004714	0.004528
D(LOG(EQT))	-0.003613	-0.004915	0.000749	0.003260	0.002303	-0.000518
D(LOG(LOAN))	0.004509	-0.005698	-0.002608	0.000367	-0.000915	0.001017
D(LOG(OVHD))	0.050732	0.005801	0.011892	-0.003712	0.037167	-0.001743
D(LOG(LBLTY))	-0.039110	-0.036647	0.009328	-0.014524	0.008134	0.007709
D(LOG(IHK))	0.000639	0.000187	0.001475	0.000244	-9.78E-05	9.25E-05

1 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	647.3523

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LOG(ROTA)	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)

1.000000	-2.091381	1.424195	-1.562294	-0.796700	9.400280
	(0.44796)	(0.37143)	(0.17584)	(0.19825)	(2.73746)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(ROTA))	-0.639738
	(0.22499)
D(LOG(EQT))	-0.036134
	(0.02494)
D(LOG(LOAN))	0.045084
	(0.02585)
D(LOG(OVHD))	0.507300
	(0.21087)
D(LOG(LBLTY))	-0.391082
	(0.18671)
D(LOG(IHK))	0.006386
	(0.00515)

2 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	674.7560

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LOG(ROTA)	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)
1.000000	0.000000	3.617419	-5.195938	-0.327220	-3.023157
		(1.12929)	(0.75963)	(0.86762)	(11.5485)
0.000000	1.000000	1.048696	-1.737438	0.224483	-5.940303
		(0.46164)	(0.31052)	(0.35467)	(4.72086)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(ROTA))	-0.760905	1.710329
	(0.38195)	(1.06004)
D(LOG(EQT))	0.031777	-0.133145
	(0.03703)	(0.10276)
D(LOG(LOAN))	0.123815	-0.336259
	(0.03680)	(0.10213)
D(LOG(OVHD))	0.427135	-0.814581
	(0.35884)	(0.99591)
D(LOG(LBLTY))	0.115313	-0.738444
	(0.27751)	(0.77019)
D(LOG(IHK))	0.003802	-0.005415
	(0.00874)	(0.02426)

3 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	694.4234

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LOG(ROTA)	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)

1.000000	0.000000	0.000000	25.45029	25.47222	-292.8216
			(4.66323)	(5.35132)	(52.8362)
0.000000	1.000000	0.000000	7.146960	7.703788	-89.95342
			(1.35792)	(1.55830)	(15.3858)
0.000000	0.000000	1.000000	-8.471849	-7.132002	80.11195
			(1.34944)	(1.54855)	(15.2896)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(ROTA))	-1.313518	2.853540	-1.613496
	(0.45830)	(1.14485)	(0.47124)
D(LOG(EQT))	0.042807	-0.155963	-0.011614
	(0.04874)	(0.12176)	(0.05012)
D(LOG(LOAN))	0.085390	-0.256767	0.049740
	(0.04635)	(0.11578)	(0.04766)
D(LOG(OVHD))	0.602333	-1.177019	0.898409
	(0.46940)	(1.17257)	(0.48265)
D(LOG(LBLTY))	0.252733	-1.022731	-0.194487
	(0.36291)	(0.90654)	(0.37315)
D(LOG(IHK))	0.025534	-0.050373	0.033818
	(0.00802)	(0.02004)	(0.00825)

4 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	704.4968

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LOG(ROTA)	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-4.154179	19.21117
				(0.94527)	(5.57107)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-0.615909	-2.328240
				(0.23210)	(1.36790)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	2.729984	-23.75701
				(0.53162)	(3.13314)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	1.164089	-12.26048
				(0.19603)	(1.15530)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(ROTA))	-1.663311	2.293720	-2.049510	0.615241
	(0.42549)	(1.02204)	(0.45045)	(0.32235)
D(LOG(EQT))	0.014675	-0.200986	-0.046679	0.071657
	(0.04835)	(0.11613)	(0.05118)	(0.03663)
D(LOG(LOAN))	0.082226	-0.261829	0.045797	-0.083474
	(0.04958)	(0.11910)	(0.05249)	(0.03756)
D(LOG(OVHD))	0.634372	-1.125742	0.938346	-0.692036
	(0.50214)	(1.20614)	(0.53159)	(0.38041)
D(LOG(LBLTY))	0.378082	-0.822120	-0.038242	0.777113
	(0.37859)	(0.90939)	(0.40080)	(0.28682)

D(LOG(IHK))	0.023427	-0.053746	0.031191	0.003224	
	(0.00846)	(0.02033)	(0.00896)	(0.00641)	

5 Cointegrating Equation(s):	Log likelihood	709.5719

Normalized cointegrating coefficients (standard error in parentheses)

LOG(ROTA)	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)
1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-6.554166
					(0.45050)
0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	0.000000	-6.148271
					(0.17128)
0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	0.000000	-6.824915
					(0.35259)
0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	0.000000	-5.040491
					(0.27592)
0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	1.000000	-6.202268
					(0.28244)

Adjustment coefficients (standard error in parentheses)

D(LOG(ROTA))	-1.631010	2.448025	-2.215611	0.670549	0.617770
	(0.44132)	(1.17110)	(0.76564)	(0.38215)	(0.47406)
D(LOG(EQT))	-0.001108	-0.276381	0.034479	0.044633	0.018939
	(0.04814)	(0.12774)	(0.08352)	(0.04169)	(0.05171)
D(LOG(LOAN))	0.088494	-0.231889	0.013567	-0.072742	-0.152517
	(0.05122)	(0.13592)	(0.08886)	(0.04435)	(0.05502)
D(LOG(OVHD))	0.379692	-2.342356	2.247963	-1.128106	-0.183750
	(0.46704)	(1.23935)	(0.81026)	(0.40443)	(0.50168)
D(LOG(LBLTY))	0.322343	-1.088383	0.248376	0.681676	-0.263577
	(0.39024)	(1.03554)	(0.67701)	(0.33792)	(0.41918)
D(LOG(IHK))	0.024097	-0.050545	0.027745	0.004372	0.024683
	(0.00878)	(0.02329)	(0.01522)	(0.00760)	(0.00943)

Hasil Regresi Jangka Panjang

Dependent Variable: LOG(ROTA)
Method: Least Squares
Date: 12/09/13 Time: 15:41
Sample (adjusted): 1 47
Included observations: 47 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.

C	-23.16998	7.757115	-2.986933	0.0047
LOG(EQT)	0.922662	0.417481	2.210072	0.0327
LOG(LOAN)	-0.179853	0.497716	-0.361356	0.7197
LOG(OVHD)	-0.354631	0.130490	-2.717686	0.0096
LOG(LBLTY)	0.316117	0.147003	2.150408	0.0375
LOG(IHK)	2.586479	2.968074	0.871433	0.3886

R-squared	0.883873	Mean dependent var	-1.829540
Adjusted R-squared	0.869711	S.D. dependent var	0.386611
S.E. of regression	0.139549	Akaike info criterion	-0.982054
Sum squared resid	0.798434	Schwarz criterion	-0.745865
Log likelihood	29.07827	F-statistic	62.41234
Durbin-Watson stat	1.894240	Prob(F-statistic)	0.000000

Hasil Regresi Jangka Pendek

Dependent Variable: D(LOG(ROTA))
Method: Least Squares
Date: 12/09/13 Time: 15:47
Sample (adjusted): 2 47
Included observations: 46 after adjustments

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.034010	0.046424	-0.732588	0.4682
D(LOG(EQT))	3.205817	1.084204	2.956839	0.0053
D(LOG(LOAN))	-0.624305	1.164633	-0.536053	0.5950
D(LOG(OVHD))	-0.534260	0.108804	-4.910312	0.0000
D(LOG(LBLTY))	0.248627	0.115598	2.150798	0.0377
D(LOG(IHK))	2.940591	4.933703	0.596021	0.5546
EC(-1)	-0.932914	0.150701	-6.190511	0.0000

R-squared	0.646514	Mean dependent var	0.024182
Adjusted R-squared	0.592131	S.D. dependent var	0.207960
S.E. of regression	0.132813	Akaike info criterion	-1.060487
Sum squared resid	0.687928	Schwarz criterion	-0.782216
Log likelihood	31.39121	F-statistic	11.88827
Durbin-Watson stat	1.997898	Prob(F-statistic)	0.000000

Lampiran 4 Uji Asusmsi OLS

Uji Multikolinieritas

	LOG(EQT)	LOG(LOAN)	LOG(OVHD)	LOG(LBLTY)	LOG(IHK)
LOG(EQT)	1.000000	0.988368	0.906424	0.921003	0.981901
LOG(LOAN)	0.988368	1.000000	0.918724	0.915792	0.991627
LOG(OVHD)	0.906424	0.918724	1.000000	0.871361	0.920489
LOG(LBLTY)	0.921003	0.915792	0.871361	1.000000	0.919831
LOG(IHK)	0.981901	0.991627	0.920489	0.919831	1.000000

Uji Mutltikolinieritas-Transformasi Variabel

	D(LOG(EQT))	D(LOG(LOAN))	D(LOG(OVHD))	D(LOG(LBLTY))	D(LOG(IHK))
D(LOG(EQT))	1.000000	0.109789	0.408099	0.181112	-0.128078
D(LOG(LOAN))	0.109789	1.000000	0.199242	0.063182	0.062313
D(LOG(OVHD))	0.408099	0.199242	1.000000	0.181659	0.032604
D(LOG(LBLTY))	0.181112	0.063182	0.181659	1.000000	0.093574
D(LOG(IHK))	-0.128078	0.062313	0.032604	0.093574	1.000000

Uji Heteroskedastisitas-no cross terms

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	0.953430	Probability	0.509468
Obs*R-squared	11.84248	Probability	0.458412

Uji Heteroskedastisitas-cross terms

White Heteroskedasticity Test:

F-statistic	1.788191	Probability	0.101484
Obs*R-squared	33.50776	Probability	0.180826

Uji Autokorelasi

R-squared	0.646514	Mean dependent var	0.024182
Adjusted R-squared	0.592131	S.D. dependent var	0.207960
S.E. of regression	0.132813	Akaike info criterion	-1.060487
Sum squared resid	0.687928	Schwarz criterion	-0.782216
Log likelihood	31.39121	F-statistic	11.88827
Durbin-Watson stat	1.997898	Prob(F-statistic)	0.000000